

**MANAJEMEN IMPLEMENTASI
KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN DI SMAN 3 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam



Disusun Oleh:

AHMAD HISYAM AS-SYAFI'I

NIM : 1803036087

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Hisyam As-syafi'i

Nim : 1803036087

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Program Studi : S1

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

“MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 3 SEMARANG”

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 19 Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Ahmad Hisyam As-syafi'i

Nim. 1803036087

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Dr. Hamka Kampus 2 Semarang 50185
Telp. 024-7601295, Faks. 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

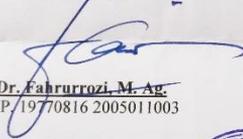
Judul : **Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMAN 3 Semarang**
Nama : Ahmad Hisyam As-syafi'i
NIM : 1803036087
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam.

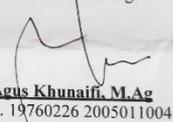
Semarang, 26 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

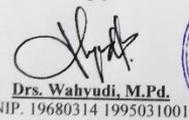
Ketua Sidang


Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 19770816 2005011003

Sekretari Sidang

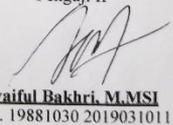

Agus Khunafit, M. Ag.
NIP. 19760226 2005011004

Penguji I

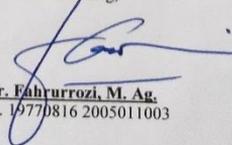

Drs. Wahyudi, M.Pd.
NIP. 19680314 1995031001



Penguji II


Syaiful Bakhri, M.MSI
NIP. 19881030 2019031011

Pembimbing,


Dr. Fahrurrozi, M. Ag.
NIP. 19770816 2005011003

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Kepada

Semarang, 19 Desember 2022

Yth Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UTN Walisongo

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan

Judul : Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMAN 3 Semarang

Nama : Ahmad Hisyam As-syafi'i

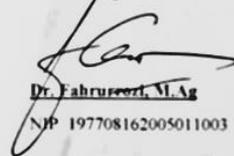
NIM : 1803036087

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UTN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah

Wassalamu'alaikum Wr Wb

Pembimbing



Dr. Fahrusezdi, M. Ag

NIP 197708162005011003

ABSTRAK

Judul : Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMAN 3 Semarang

Nama : Ahmad Hisyam As-syafi'i

NIM : 1803036087

Manajemen kurikulum merupakan hal yang penting dalam implementasi kurikulum supaya pencapaian kualitas lulusan di satuan pendidikan dapat tercapai. Dalam penelitian ini berfokus pada permasalahan : 1) Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang? 2) Bagaimana manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

Pada penelitian ini, Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data yaitu : wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data atau pengecekan data menggunakan ketekunan pengamatan, triangulasi teknik dan sumber, serta pengecekan teman sejawat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang dilakukan dengan menggunakan prinsip diferensiasi dengan memperhatikan bakat, minat dan potensi peserta didik serta didukung dengan penyediaan fasilitas sarana prasarana oleh sekolah dalam menunjang perkembangan peserta didik. 2) Manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang dilakukan dengan sistematis dengan memaksimalkan tugas tim komite pembelajaran dan tim pengembang modul dalam mengelola kurikulum.

Kata Kunci : *Manajemen Kurikulum, Kurikulum Merdeka*

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam disertasi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsistensupaya sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	t
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	G
ج	j	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	kh	ك	K
د	d	ل	L
ذ	z	م	M
ر	r	ن	N
ز	z	و	W
س	s	ه	H
ش	sy	ء	'
ص	ṣ	ي	Y
ض	ḍ		

Bacaan Mad: Bacaan Diftong

ā = a Panjang

au = اُوْ

ī = i Panjang

ai = اِيْ

ū = u Panjang

iy = اِيْ

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji Syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membimbing kita sehingga sampai pada masa keislaman yang penuh dengan rahmat.

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMAN 3 Semarang” sebagai bagian dari persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan dalam program studi manajemen pendidikan islam. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari Allah SWT, bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M. Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian dalam rangka penyusunan skripsi.
3. Dr. Fatkhuroji, M. Pd dan Agus Khunaifi, M. Ag selaku ketua dan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

4. Pembimbing Dr. Fahrurrozi, M.Ag yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Drs. Yuwana, M.Kom, Kepala SMAN 3 Semarang yang telah mengizinkan dan mendukung penelitian di SMAN 3 Semarang
6. Segenap guru dan tenaga kependidikan di SMAN 3 Semarang yang telah membantu dalam kebutuhan penelitian di SMAN 3 Semarang
7. Segenap dosen, staf dan seluruh civitas akademika di lingkungan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan berbagai pengetahuan dan pengalaman selama dibangku perkuliahan.
8. Bapak dan ibu tercinta, bapak Alm. M. Ali Nurzaidin dan Ibu Siti Murni serta kakak Herman Andriana, kakak M. Zainir Ali Al-Ghozali, dan adik Laila Intan Ali dan keluarga yang tak henti-hentinya memberikan dukungan baik moral maupun material dan do'a yang tak ada putus-putusnya. Semoga senantiasa bapak diberikan ampunan dan kelapangan kubur dan ibu diberikan keberkahan dan lindungan Allah SWT.
9. Sahabat dan teman karib seperjalanan, Dika Rizky Widyasari yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama ini.
10. Keluarga besar Pramuka Walisongo UIN Walisongo

Semarang dan Dewan Harian Periode 2021; Ajeng, Afrizal, Boya, Wahyu, Maula, Yasin, Amal, Maulana, Fathia, Muslih, dan Karyani yang menemani berproses dari mahasiswa baru hingga sekarang.

11. Teman-teman “Kontrakan Netral” Ojak, Ghojali, Raharjo, Wahyu, Afrizal, Erfian, Adam, Aziz, Alvian, Galih yang sudah memberikan makna arti teman sesungguhnya serta dukungan dalam menyelesaikan studi.
12. Keluarga besar MPI C 2018 dan MPI 2018 yang telah kebersamai selama perkuliahan.

Penulis tidak dapat memberikan sesuatu apapun selain ucapan terimakasih dan do'a yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka, serta membalasnya dengan sebaik- baiknya balasan. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak akan terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Kritik dan saran pembaca adalah hal yang sangat berharga bagi penulis sehingga skripsi ini bisa diperbaiki menjadi lebih baik. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam bidang keilmuan dan kontribusi pemikiran bagi penulis maupun pembaca. Aamiin

Semarang, 19 Desember 2022

Penulis


Ahmad Hisyam As-syafi'i

NIM. 1803036087

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
BAB II.....	9
MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN	9
A. Deskripsi Teori.....	9
B. Kajian Pustaka.....	46
C. Kerangka Berpikir	48
BAB III.....	49
METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Pendekatan Penelitian.....	49
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	50
D. Sumber Data.....	50
E. Fokus Penelitian	52

F. Teknik Pengumpulan Data	52
G. Uji Keabsahan Data.....	54
H. Teknik Analisis Data	55
BAB IV.....	57
DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....	57
A. Deskripsi Data	57
B. Analisis Data	82
BAB V.....	92
PENUTUP.....	92
A. Simpulan	92
B. Saran	95
C. Penutup.....	95
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	101
SURAT KETERANGAN PENELITIAN.....	101
PEDOMAN Pencarian Data	102
TRANSKRIP WAWANCARA.....	106
LAMPIRAN FOTO PENELITIAN.....	116
ASESMEN DIAGNOSTIK.....	117
LAMPIRAN ATP	119
LAMPIRAN MODUL AJAR.....	140
RIWAYAT HIDUP.....	144

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemerintah melalui kementerian pendidikan pada akhir tahun 2019 meluncurkan kebijakan “Merdeka Belajar” sebagai upaya untuk mengatasi problematika dunia pendidikan saat ini. Merdeka belajar menitikberatkan pada pengembangan potensi peserta didik dengan menyesuaikan kebutuhan masing-masing agar menjadi lebih kreatif, inovatif dan mengikuti perkembangan zaman.¹

Studi internasional seperti PISA menyebutkan bahwa pendidikan di Indonesia mengalami krisis yang berlangsung cukup lama namun belum juga membaik. Skor PISA dalam hal membaca dan matematika, 70% siswa usia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum. Dari 41 negara, Indonesia rata-rata dari skor membaca, matematika, sains berada pada peringkat 40.²

Beragam faktor lain yang menyebabkan timbulnya kebijakan nasional ini diantaranya, Pandemi COVID-19 dalam kurun waktu dua tahun semakin memperburuk situasi dan memperlebar kesenjangan pembelajaran yang terjadi antar daerah di Indonesia. Banyak peserta didik di penjuru daerah

¹ www.kemdikbud.go.id diakses pada 15 Februari 2022 pukul 21.20 WIB

² <https://data.oecd.org/indonesia.htm> diakses pada 21 September 2022 pukul 08.15 WIB

Indonesia menemui kesulitan pembelajaran jarak jauh dan mengalami ketertinggalan dibandingkan dengan daerah kota yang relatif bisa adaptif terhadap perubahan.³

Dengan adanya kondisi tersebut, kementerian pendidikan mengeluarkan kurikulum darurat yang menjadi tonggak awal sebelum penerapan kurikulum merdeka secara keseluruhan. Hal itu ditekan pada Keputusan Menteri Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. Pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan ini diberikan opsi untuk tetap mengacu pada Kurikulum 2013, Kurikulum Darurat, ataupun melakukan penyederhanaan Kurikulum 2013 secara mandiri.

Kemendikbudristek melakukan survei terhadap 18.370 siswa kelas 1-3 SD di 612 sekolah di 20 kabupaten/kota dari 8 provinsi pada bulan April-Mei 2021 dengan hasil bahwa peserta didik yang menggunakan Kurikulum Darurat memperoleh capaian hasil belajar yang notabeneanya lebih baik daripada siswa yang menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh. Untuk skor numerasi, siswa pengguna kurikulum darurat memperoleh skor 517 lebih tinggi daripada siswa pengguna Kurikulum 2013 yang memperoleh skor 482. Begitu pula pada skor literasi, pengguna kurikulum darurat mendapat

³ [Pusat Kurikulum dan Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id) diakses pada 9 Juni 2022, pukul 22.02 WIB

skor 570 lebih tinggi 38 poin dari siswa pengguna Kurikulum 2013 yang mendapatkan skor 532.⁴

Selanjutnya, pada tahun 2022, Kemendikbudristek menerbitkan Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan Menteri Nomor 56/M/2022 ini menginisiasi opsi kebijakan kurikulum yang dapat diterapkan oleh satuan pendidikan sebagai bentuk mitigasi kesenjangan pembelajaran guna pemulihan pembelajaran.⁵

Ketiga opsi yang diterapkan oleh satuan pendidikan antara lain; menggunakan Kurikulum 2013 secara penuh, menggunakan Kurikulum Darurat, ataupun menggunakan Kurikulum Merdeka. Setiap satuan pendidikan berhak memilih opsi kurikulum tersebut berdasarkan situasi dan kondisi pada masing-masing satuan pendidikan. Kebijakan merdeka belajar melalui kurikulum merdeka akan mewujudkan suasana belajar yang bahagia tanpa dibebani dengan pencapaian nilai-nilai tertentu sehingga peserta didik bisa lebih fokus dalam meningkatkan kreativitas dalam berbagai aspek. Selain itu, guru bisa memanfaatkannya dengan menggali lebih dalam potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Kebijakan baru ini tentunya bakal menjadi problematika dan tantangan tersendiri dalam pelaksanaannya, karena setiap

⁴ [Pusat Kurikulum dan Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](https://www.kemdikbud.go.id) diakses pada 9 Juni 2022, pukul 22.02 WIB

⁵ [salinan 20220215_093900_Salanan_Kepmendikbudristek_No.56_ttg_Pedoman_Penerapan_Kurikulum.pdf \(kemdikbud.go.id\)](#)

sekolah yang menerapkan kurikulum baru ini perlu beradaptasi dan menyesuaikan dengan perubahan yang terjadi. Kesiapan sumber daya manusia sebagai pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka secara kompetensi, keterampilan serta sarana dan prasarana perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kurikulum baru ini.⁶

Implementasi kurikulum merdeka diterapkan secara total pada 143.265 sekolah yang tersebar di seluruh Indonesia. Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki jumlah tertinggi secara total sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka dengan total 32.074 sekolah. Dengan jumlah ini, maka Jawa Tengah menjadi provinsi yang termasuk responsif dalam mengikuti perubahan sesuai dengan kebijakan baru Kemendikbud tentang penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka.⁷

Berdasarkan data dari Kemdikbud, jumlah sekolah SMA/SMK sederajat di Kota Semarang menjadi terbanyak se-Jawa Tengah dengan total 214 sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa Kota Semarang yang juga merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah memiliki kondisi pendidikan yang cukup baik.⁸

⁶ Fieka Nurul Arifa, *Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya*, Info Singkat : Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual dan Strategis Vol. XIV, No. 9/1/Puslit/Mei/2022

⁷ <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> diakses 19 September 2022 pukul 20.15 WIB

⁸ <https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikmen/030000/1/jf/all/> diakses 21 September 2022 pukul 09.00 WIB

Selain itu, sebagian sekolah yang ada di Kota Semarang dinilai sudah siap untuk pelaksanaan kurikulum merdeka didukung dengan 92% guru sudah login di platform kurikulum merdeka.⁹

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan oleh peneliti, salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022-2023 adalah SMAN 3 Semarang. SMAN 3 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit di Kota Semarang dan Jawa Tengah. Menurut LTMP (Lembaga Tes Masuk Perguruan Tinggi), SMAN 3 Semarang menempati ranking 4 se-Jawa Tengah Tahun 2021 berdasarkan nilai UTBK dengan total nilai 588.524.¹⁰ Selain itu, SMAN 3 Semarang mendapatkan kesempatan pengarahan langsung dari pemerintah dalam persiapan penerapan Implementasi Kurikulum Merdeka.

Dengan hal ini, peneliti merasa tertarik untuk mengulik bagaimana implementasi kurikulum merdeka dan bagaimana manajemen implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang dan hasilnya dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi sekolah lain dalam menciptakan suasana merdeka belajar sesuai yang diharapkan dalam pencapaian tujuan kebijakan merdeka belajar.

⁹ <https://www.rmoljawatengah.id/92-persen-guru-di-kota-semarang-siap-terapkan-kurikulum-merdeka-belajar> diakses 21 September 2022 pukul 09.30 WIB

¹⁰ <https://top-1000-sekolah-ltmpt.ac.id> diakses pada 2 Agustus 2022, pukul 21.45 WIB

B. Rumusan Masalah

Dari penjabaran latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut,

1. Bagaimana implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SMAN 3 Semarang?
2. Bagaimana manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan;

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SMAN 3 Semarang.
2. Untuk mengetahui manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang manajemen implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Bagi sekolah dapat digunakan sebagai bahan evaluasi mutu pendidikan agar dapat dikembangkan sehingga menjadi lebih baik lagi. Dengan adanya hasil penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rencana pengembangan yang dapat dilakukan oleh sekolah. Selain itu, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk menentukan kebijakan operasional sekolah guna melakukan penyesuaian terhadap problematika yang muncul di era sekarang. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan kurikulum merdeka di sekolah masing-masing.

b. Bagi Peneliti

Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini, peneliti dapat mengetahui bagaimana manajemen implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan dan berbagai kendala yang terjadi di SMAN 3 Semarang. Selain itu, peneliti mendapatkan pengalaman langsung di

lapangan untuk dijadikan sebagai bekal dalam melakukan aktivitas penelitian kedepannya.

c. Bagi Guru

Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan opsi tambahan dalam menginovasi bentuk kurikulum merdeka yang bakal diterapkan dalam proses pembelajaran. Selain itu dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

BAB II

MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

A. Deskripsi Teori

1. Kurikulum Merdeka

a. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa latin zaman Yunani Kuno yakni “currere” yang secara harfiah berarti lapangan lomba lari. Definisi ini dimaksudkan untuk mengartikan jarak yang harus ditempuh seorang pelari dari mulai garis *start* hingga garis *finish*. Kemudian dalam dunia pendidikan, istilah ini kemudian digunakan dalam dunia pendidikan oleh para ahli.¹¹

J. Galen Saylor dan Willian M. Alexander mendefinisikan kurikulum sebagai berikut;

“The Curriculum is the sum total of school’s efforts to influence learning, whatever in the classroom, on the playground, or out of school.”(Curriculum Planning for Better Teaching and Learning (1956))

Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum mempunyai makna yaitu segala usaha sekolah untuk

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, 1 ed. (Jakarta: Kencana, 2008), 3.

pengembangan belajar siswa baik itu di dalam kelas, halaman, maupun kegiatan ekstrakurikuler.¹²

Dalam definisi lain, Saylor dan Alexander menjelaskan bahwa kurikulum sebagai “*a plan for action by students and teachers*”, rancangan aksi yang akan dilakukan oleh guru dan siswa. Aksi tersebut tidak terbatas pada mata pelajaran akan tetapi juga meliputi kegiatan - kegiatan lain yang berada di bawah tanggung jawab sekolah.¹³

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat (19) menyebutkan definisi kurikulum yakni; “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Pada Pasal 36 ayat (3) diuraikan lebih lanjut mengenai kurikulum yang disusun berdasarkan jenjang dan jenis pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia dengan memperhatikan :

¹² Fadhila Addini, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara*, Skripsi, IAIN Metro Lampung, hlm. 10

¹³ Oliva, P. F. (2009). *Developing the Curriculum*. Pearson Education.

- 1) Peningkatan iman dan takwa;
- 2) Peningkatan akhlak mulia;
- 3) Peningkatan potensi, kecerdasan, dan minat peserta didik;
- 4) Keragaman potensi daerah dan lingkungan;
- 5) Tuntutan pembangunan daerah dan nasional;
- 6) Tuntutan dunia kerja;
- 7) Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni;
- 8) Agama;
- 9) Dinamika perkembangan global; dan
- 10) Persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.

Berdasarkan pasal ini, pengembangan kepribadian peserta didik melalui kurikulum harus memperhatikan berbagai aspek di atas sehingga kurikulum diharapkan mampu menjawab tantangan dunia kerja dan mengikuti perkembangan global sehingga menciptakan lulusan yang berkompeten.¹⁴

b. Fungsi dan Peran Kurikulum

Kurikulum memiliki fungsi dan peran yang berkaitan erat dengan *stakeholder* dunia pendidikan, hal itu dapat dilihat dari karakteristiknya. Berikut diantara fungsi kurikulum:¹⁵

¹⁴ <http://repository.ut.ac.id/4283/1/PEBI4303-M1.pdf> hlm. 1.5
daikses pada 22 Agustus 2022 Pukul 12.31

¹⁵ <http://repository.ut.ac.id/4283/1/PEBI4303-M1.pdf> hlm. 1.6 – 1.7

- 1) Kurikulum sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan.
- 2) Kurikulum digunakan sebagai pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang tersusun dengan baik yang didasarkan pada pembentukan dan pembinaan karakter peserta didik.
- 3) Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran mulai dari perencanaan hingga evaluasi pembelajaran.
- 4) Bagi pimpinan, kurikulum berfungsi sebagai pedoman melakukan supervisi dan pengawasan untuk memperbaiki evaluasi pembelajaran, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan membantu para guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran.
- 5) Kurikulum berfungsi sebagai pedoman bagi administrator dalam mengembangkan kurikulum secara berkelanjutan.
- 6) Kurikulum juga berfungsi bagi orangtua dalam memantau perkembangan anak-anak mereka.
- 7) Terakhir, kurikulum berfungsi sebagai standar dan batasan pembelajaran yang bersifat (a) preventif sebagai bentuk pencegahan kegiatan menyimpang, (2) korektif sebagai batasan-

batasan yang berperan dalam membatasi pelaksanaan pembelajaran yang menyimpang, sekaligus (3) konstruktif yang berfungsi untuk memberikan perbaikan dalam pengembangan pembelajaran peserta didik.

Menurut Alexander Inglis, fungsi kurikulum dapat dijabarkan menjadi beberapa poin berikut, yaitu:¹⁶

- 1) Fungsi Penyesuaian, artinya kurikulum sebagai alat pendidikan harus bisa menyesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah yang bersifat dinamis.
- 2) Fungsi integrasi, kurikulum berfungsi mendidik peserta didik agar dapat menjadi bagian integral dari masyarakat dan dapat memberikan sumbangsih untuk masyarakat.
- 3) Fungsi deferensiasi, kurikulum harus mewadahi perbedaan-perbedaan kemampuan peserta didik yang pada dasarnya setiap anak itu unik. Sehingga setiap peserta didik dapat berkembang kreatif sesuai potensinya.
- 4) Fungsi persiapan, kurikulum berfungsi dalam mempersiapkan peserta didik agar mampu

¹⁶ I Made Kartika., “Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum”, Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium 5, (no. 1. 2019). Hlm. 3

melanjutkan studi yang lebih tinggi maupun persiapan untuk terjun ke masyarakat.

- 5) Fungsi pemilihan, fungsi ini merupakan kelanjutan dari fungsi diferensiasi yang mana memberikan ruang bagi peserta didik dalam memilih pengembangan potensi mana yang diinginkan oleh peserta didik sesuai dengan minatnya.
- 6) Fungsi diagnostik, setelah peserta didik mendapatkan ruang yang tepat dalam pengembangan potensi mereka, kurikulum berfungsi dalam mendiagnosa, membimbing dan mengarahkan peserta didik agar potensi peserta didik dapat lebih optimal.

Selain memiliki fungsi, kurikulum memiliki beberapa peranan yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran, yakni :¹⁷

- 1) Kurikulum mempunyai peran konservatif, yang berarti kurikulum berperan dalam pewarisan nilai-nilai positif dan nilai kultural masyarakat sosial dan budaya nasional. Kurikulum dikembangkan untuk peserta didik agar memiliki budi pekerti luhur, berakhlak mulia, dan memiliki sopan santun.

¹⁷ <http://repository.ut.ac.id/4283/1/PEBI4303-M1.pdf> hlm. 1.7

- 2) Kreatif, kurikulum mempunyai peran dalam menumbuhkembangkan daya kreatifitas peserta didik dalam berfikir dengan mengembangkan kemampuan pemahaman peserta didik yang dapat digunakan dalam pengalaman belajar siswa pada situasi selanjutnya.
- 3) Kritis dan Evaluatif, peranan ini digunakan untuk menyortir nilai-nilai budaya mana yang bisa diwariskan kepada peserta didik sesuai dengan perkembangan peserta didik, dengan hal itu nilai-nilai sosial yang diberikan sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik.

c. Komponen Kurikulum

Kurikulum memiliki beberapa komponen sebagai berikut:¹⁸

1) Tujuan

Kurikulum sebagai salah satu komponen penting pendidikan mempunyai peran penting sebagai landasan dalam operasional pembelajaran sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan global dan kebutuhan masyarakat. Tujuan pembelajaran merupakan representasi dari tujuan pendidikan nasional

¹⁸ Achruh, A. 2019. Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1), hlm 3.

yang kemudian diturunkan ke setiap instansi pendidikan.

Pengembangan tujuan kurikulum mengacu pada tujuan pendidikan nasional, yakni “Mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁹

Tujuan pendidikan nasional diturunkan menjadi tujuan institusional oleh setiap instansi pendidikan. Tujuan institusional yakni tujuan umum yang dirumuskan dalam bentuk kompetensi lulusan setiap jenjang pendidikan. Tujuan kurikuler merupakan turunan dari tujuan institusional yang memiliki makna yaitu tujuan yang harus dicapai oleh setiap mata pelajaran.²⁰ Tujuan kurikuler kemudian dikembangkan menjadi tujuan pembelajaran yang diartikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki peserta

¹⁹ Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Pasal 3

²⁰ Muzdalifah, T. 2020. Pengaruh Kegiatan Ko-Kurikuler Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar

didik dalam setiap satu kali pertemuan pembelajaran.²¹

2) Isi/Materi

Materi atau isi kurikulum yaitu segala sesuatu yang disuguhkan kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Isi kurikulum meliputi mata pelajaran dan kompetensi yang harus dimiliki setiap peserta didik, jenis-jenis mata pelajaran disesuaikan dengan tujuan institusional pada masing-masing instansi pendidikan.²²

Isi kurikulum bisa disebut dengan silabus yang didalamnya juga termuat tujuan kurikuler (standar kompetensi), tujuan pembelajaran (kompetensi dasar), indikator dan materi pokok pembelajaran. Ada beberapa kriteria yang perlu diperhatikan dalam menentukan isi kurikulum, yakni:²³

²¹ Elfin Nazri, Azmar, Neliwati, *Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar*, Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan (Vol 4 No 1 Tahun 2022) hlm. 1292

²² Ibid.

²³ Suhanda, A., & Budiningsih, A. 2013. Perencanaan Kurikulum Di SMP Negeri 3 Singkawang. *Jurnal Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 175-189

- a) Isi kurikulum sesuai dengan perkembangan siswa baik secara fisik maupun psikis.
- b) Isi kurikulum mencerminkan kehidupan dan kenyataan sosial bermasyarakat.
- c) Isi kurikulum mengandung pengetahuan ilmiah dan teruji.
- d) Isi kurikulum mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

3) Proses/metode

Proses pelaksanaan kurikulum dilakukan ketika proses pembelajaran oleh guru kepada peserta didik, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Dalam proses ini guru menggunakan strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar sesuai dengan tujuan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

4) Evaluasi

Evaluasi kurikulum dilakukan untuk melihat hasil pembelajaran apakah sudah sesuai dengan tujuan atau belum. Hasil evaluasi memuat hambatan atau kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain itu hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan upaya bimbingan dalam pelaksanaan pembelajaran

sehingga memiliki lulusan yang berkompeten yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 35.

d. Kurikulum menurut Perspektif Islam

Kurikulum pendidikan Islam merupakan kurikulum yang menggunakan sistem pembelajaran dan materi yang sesuai dengan fitrah manusia dan bertujuan untuk memelihara dan menjaga dari penyimpangan untuk keselamatan fitrah manusia.²⁴

Musbani (2021) menyebutkan kurikulum pendidikan Islam berisi tiga hal, yaitu keimanan (aqidah), keislaman (syariah) dan ihsan (akhlak). Keimanan meliputi hal-hal yang berkaitan dengan keimanan setiap manusia kepada Allah, Malaikat, Kitab-kitab, Rasul-rasul, hari kiamat dan Qada-qadar Allah Swt. Syariah meliputi meliputi segala hal yang berkaitan dengan amal dan perbuatan manusia dalam keseharian yang berpedoman dengan hukum Allah dalam mengatur hubungan manusia dengan Allah (hablumminallah) dan hubungan manusia dengan sesamanya.

²⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press: 2002), h. 196

Sedangkan akhlak merupakan suatu amalan yang melengkapi kedua hal di atas dan mendidik manusia mengenai cara pergaulan dalam kehidupan dalam kehidupan bermasyarakat. Ketiga hal tersebut merupakan ajaran pokok agama Islam yang kemudian dari pokok ajaran ini lahirlah ilmu hukum agama, ilmu tauhid, ilmu fiqih, dan ilmu akhlak.²⁵

Surah Al-Baqarah ayat 177 secara tersirat membahas kurikulum atau materi pendidikan Islam, diantaranya tentang amal-amal perbuatan sholeh, pendidikan akhlak, pendidikan sosial dan juga pendidikan aqidah.²⁶

أَيُّسَ الْبِرِّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَآتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّهِ ذَوِي الْقُرْبَى
وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَابْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَالْمُوفُونَ بِعَهْدِهِمْ إِذَا
عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

Artinya : “Kebajikan itu bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat, melainkan kebajikan itu ialah (kebajikan) orang yang beriman kepada Allah, hari Akhir, malaikat-malaikat, kitab suci, dan nabi-nabi;

²⁵ Musbani, *Kurikulum Pendidikan Islam Menurut Surat Al-Baqarah ayat 177*, Jurnal At-Tarbiyyah Vol. 1 No. 1 Tahun 2021, hal. 29

²⁶ Ibid.

memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang miskin, musafir, peminta-minta, dan (memerdekakan) hamba sahaya; melaksanakan salat; menunaikan zakat; menepati janji apabila berjanji; sabar dalam kemelaratan, penderitaan, dan pada masa peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah : 177).²⁷

Isi kurikulum pendidikan Islam berdasarkan surah Al-Baqarah ayat 177 diantaranya yaitu :²⁸

- 1) Iman, yang meliputi Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat Allah, Iman kepada Rasul-rasul, Iman kepada Kitab, Iman kepada Hari Kiamat, dan Iman kepada Qada dan Qadar.
- 2) Ibadah, meliputi Shalat, Puasa, Membayar Zakat, Bersedekah, Haji.
- 3) Mu’amalah, antara lain berbakti kepada orang tua, melestarikan lingkungan, berhubungan baik dengan makhluk ciptaan Allah,
- 4) Menepati Janji, yaitu dengan bertanggung jawab, memegang amanah yang diberikan.
- 5) Kesabaran, baik itu ketika meraih kemenangan maupun ketabahan dalam menghadapi musibah yang diterimanya, serta berserah diri kepada Allah atas segala sesuatunya.

²⁷ <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/177>

²⁸ Musbani, *Kurikulum Pendidikan Islam...* hal. 37-55

e. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka muncul sebagai bentuk solusi dari kementerian pendidikan untuk meneruskan upaya pemulihan pendidikan pasca pandemi covid-19. Kurikulum merdeka dikembangkan menjadi kurikulum yang lebih fleksibel dan lebih berfokus pada materi yang esensial sesuai dengan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik.²⁹

Kurikulum merdeka merupakan pengembangan dari kebijakan merdeka belajar yang sebelumnya diluncurkan oleh Kemdikbud, Adapun pokok-pokok kebijakan merdeka belajar, yaitu :³⁰

- 1) Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) diubah menjadi ujian yang diselenggarakan dan diatur sendiri oleh setiap satuan pendidikan.
- 2) Ujian Nasional (UN) ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter yang menekankan pada kemamuan literasi dan numerasi.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pembelajaran dan pengembangan secara mandiri oleh setiap guru yang disesuaikan dengan kebutuhan.

²⁹ Kurikulum Merdeka – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (kemdikbud.go.id) diakses pada 9 Juni 2022, pukul 21.00 WIB

³⁰ www.kemdikbud.go.id diakses pada 15 Februari 2022 pukul 21.20 WIB

- 4) Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) berubah presentasinya menjadi ; zonasi minimal 50%, afirmasi minimal 15%, perpindahan maksimal 15%, dan jalur prestasi 0-30%.³¹

Kurikulum merdeka menurut Nadiem Makarim Menteri Pendidikan merupakan inti dari strategi Ki Hajar Dewantara yakni Tut Wuri Handayani yang menunjukkan bahwa guru berada di belakang untuk mendukung peserta didik kreatif, aktif, dan mandiri.³² Selain itu, merdeka belajar jika ditilik dari filosofi historisnya sedikit banyak berkaitan dengan pemikiran Alexander Sutherland Neill. Neill mendirikan sekolah di Leiston, Suffolk, London pada tahun 1921 dengan menerapkan pendidikan tanpa paksaan dan tekanan kepada murid-muridnya.³³

Neill (1960) menyatakan bahwa hubungan antara guru dan siswa adalah setara, hal ini didasarkan pada ideologi liberalnya. Sekolah dijalankan secara demokratis, tanpa paksaan dan tekanan belajar kepada siswa, guru memiliki otoritas namun tidak

³¹ Siti Baro'ah, "Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Tawadhu*, (Vol. 4 No. 1 tahun 2020) hlm. 1067

³² Yuhastina, dkk, *Peluang dan Tantangan Guru Sosiologi dalam Menghadapi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Revolusi Industri 4.0*. *Jurnal Society* 8 (2) 2020, hlm. 774

³³ *Ibid.*, 775

difungsikan sebagai instrumen yang membebani siswa.³⁴

Paulo Freire (1976) telah mencetuskan pemikiran semacam merdeka belajar belajar sebagai bentuk kritik terhadap model pembelajaran klasik “banking system” bahwa siswa harus duduk dan memperhatikan semua apa yang dijelaskan guru dan mempelajari berbagai bidang yang diberikan oleh guru kepada siswa sehingga siswa menjadi tidak aktif. Rogers (1969) menulis buku yang berjudul “Freedom to Learn” yang isinya menyatakan bahwa sekolah pada umumnya masih sangat tradisional dalam pembelajaran dan cenderung enggan melakukan perubahan. Menurutnya salah satu cara untuk memperbaiki hal tersebut yakni dengan model pendidikan “Merdeka Belajar”.³⁵

Konsep merdeka belajar ini mirip dengan konsep andragogi dari Knowles (1980). Knowles menggunakan konsep andragogi atau pendidikan untuk orang dewasa yang bertumpu pada pembelajaran yang komprehensif dan bertumpu pada karakteristik peserta didik dewasa. Knowles (1984)

³⁴ Ibid., 776

³⁵ Ibid., 776

membuat asumsi tentang karakteristik peserta didik dewasa adalah sebagai berikut :³⁶

- 1) Konsep diri, yang mengartikan bahwa setiap individu mengarahkan dirinya sendiri fan perkembangan kepribadian bergantung pada dirinya sendiri.
- 2) Pengalaman pelajar dewasa, seorang yang dewasa mengumpulkan pengalaman menjadi sumber belajar.
- 3) Kesiapan untuk belajar orang dewasa berorientasi pada pengembangan peran sosial di masyarakat.
- 4) Orientasi untuk belajar, perspektif ilmu yang diperoleh menjadi penerapan langsung dan diimplementasikan pada permasalahan.
- 5) Motivasi belajar bagi orang dewasa itu bersifat internal dari dalam dirinya sendiri.

Konsep merdeka belajar yang diusung oleh kementerian pendidikan diyakini memiliki keunggulan, yakni lebih sederhana dan mendalam, lebih merdeka bagi peserta didik, guru, maupun sekolah dalam mengembangkan sesuai dengan situasi dan karakteristik masing-masing, selain itu kurikulum merdeka dinilai lebih relevan dan

³⁶ Knowles, M. S. (1984). *Andragogy in Action*. San Francisco, United States: Jossey-Bass Inc. Hlm 12

interaktif terhadap peserta didik dengan mengeksplorasi isu-isu aktual dan pengembangan karakter dan profil pelajar pancasila.³⁷

Setiap kurikulum pendidikan nasional memiliki karakteristik masing-masing, begitu pula kurikulum merdeka yang memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

- 1) Pembelajaran yang berbasis proyek untuk mengembangkan kecakapan dan *soft skill* dan karakter peserta didik untuk menjadi pelajar yang sesuai dengan profil pelajar pancasila.
- 2) Fokus pada materi esensial sehingga mempunyai waktu yang lebih untuk melakukan pembelajaran kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi yang dirasa kurang.
- 3) Kemerdekaan bagi guru dalam melakukan pembelajaran dengan menyesuaikan kemampuan peserta didik dan memperhatikan konteks dan muatan lokal.

Kementerian Pendidikan juga merilis titik perbedaan antara Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka pada tingkat SMA/SMALB/MA sehingga dapat dijabarkan sebagai berikut :³⁸

³⁷ Paparan Kemdikbud Merdeka Belajar Episode Kelima Belas : Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, hlm 9-11

³⁸ Perbandingan – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran (kemdikbud.go.id)

Kurikulum 2013	Kurikulum Merdeka
Kerangka Dasar	
Rancangan landasan Kurikulum 2013 yaitu tujuan sisdiknas dan SNP	Rancangan landasan utama Kurikulum Merdeka yaitu tujuan sisdiknas dan SNP serta mengembangkan Profil Pelajar Pancasila
Kompetensi yang dituju	
Kompetensi Dasar (KD) berupa lingkup dan dikelompokkan pada Kompetensi Inti (KI) yaitu: Sikap Spiritual, Sikap Sosial, Pengetahuan, dan Keterampilan KD dinyatakan dalam bentuk poin-poin yang diurutkan untuk mencapai KI yang diorganisasikan pertahun	Capaian pembelajaran yang disusun per fase dan dinyatakan dalam paragraf yang merangkaikan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai, menguatkan, dan meningkatkan kompetensi SMA/ sederajat terdiri dari dua fase: 1. Fase E (setara kelas X SMA) 2. Fase F (setara kelas XI dan XII SMA)
Struktur Kurikulum	

<p>Jam Pelajaran (JP) diatur per minggu dialokasikan dalam setiap semester</p>	<p>Struktur kurikulum dibagi menjadi 2 kegiatan pembelajaran utama, yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran reguler atau rutin yang merupakan kegiatan intrakurikuler 2. Projek penguatan Profil Pelajar Pancasila <p>JP diatur per tahun, satuan pendidikan dapat mengatur alokasi waktu secara fleksibel.</p> <p>Satuan pendidikan dapat menggunakan pendekatan pengorganisasian pembelajaran berbasis mata pelajaran, tematik, atau terintegrasi.</p> <p>Mata pelajaran IPA dan IPS di Kelas X SMA belum dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik dan hanya ada mata pelajaran</p>
--	--

	<p>umum. Peserta didik memilih mata pelajaran sesuai minat di kelas XI dan XII.</p> <p>Satuan pendidikan atau peserta didik memilih sekurang-kurangnya satu dari lima mata pelajaran Seni dan Prakarya: Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, atau Prakarya.</p> <p>Peserta didik menulis esai ilmiah sebagai syarat kelulusan.</p>
<p>Penilaian</p>	
<p>Penilaian formatif dan sumatif oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan hasil belajar dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar.</p> <p>Menguatkan pelaksanaan penilaian</p>	<p>Penguatan pada asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran</p>

<p>otentik pada setiap mata pelajaran.</p> <p>Penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>	<p>sesuai tahap capaian peserta didik.</p> <p>Menguatkan pelaksanaan penilaian dalam proyek profil pelajar pancasila.</p> <p>Tidak ada pemisahan antara penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.</p>
<p>Perangkat Kurikulum</p>	
<p>Pedoman implemementasi kurikulum, panduan penilaian, dan panduan pembelajaran setiap jenjang</p>	<p>Panduan pembelajaran dan asesmen, panduan pengembangan kurikulum operasional sekolah, panduan pengembangan proyek penguatan profil pelajar pancasila, panduan pelaksanaan pendidikan inklusif, panduan penyusunan program pembelajaran individual, modul layanan bimbingan konseling.</p>

Tabel 1

Salah satu penekanan pada Kurikulum Merdeka yakni pada projek Profil Pelajar Pancasila, Profil Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi dan daya saing global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dari Pancasila, dengan enam ciri utama; beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.³⁹

1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Indonesia memahami bahwa ajaran agama dan kepercayaannya sangat penting untuk diterapkan di kehidupannya sehari-hari. Adapun elemen kuncinya yaitu:

- a) Akhlak beragama
- b) Akhlak pribadi
- c) Akhlak kepada manusia
- d) Akhlak kepada alam, dan
- e) Akhlak bernegara

2) Berkebinekaan Global

Pelajar Indonesia mencintai dan mempertahankan budaya lokal dan identitasnya namun tetap

³⁹ Profil Pelajar Pancasila - Pusat Penguatan Karakter (kemdikbud.go.id)

berpikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain sehingga menumbuhkan rasa saling menghormati dan menghargai. Elemen kunci dari Berkebinekaan Global, yakni:

- a) Menenal dan menghargai budaya
- b) Memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berinteraksi
- c) Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan

3) Gotong Royong

Pelajar Indonesia memiliki kemampuan sosial dan saling gotong-royong secara suka rela agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan. Elemen kuncinya yaitu:

- a) Kolaborasi
- b) Kepedulian
- c) Berbagi

4) Mandiri

Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri dan bertanggung jawab atas proses dan hasil belajar pribadinya sendiri. Sehingga elemen kuncinya yaitu:

- a) Kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi
- b) Regulasi diri

5) Bernalar Kritis

Pelajar Indonesia memiliki nalar kritis yang mampu memroses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, mengelola dan menganalisis informasi dan dapat mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen kunci dari Bernalar Kritis, yaitu:

- a) Memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
 - b) Menganalisis dan mengevaluasi penalaran
 - c) Merefleksi pemikiran dan proses berpikir, dan
 - d) Mengambil keputusan
- 6) Kreatif

Ciri utama terakhir yang perlu dimiliki Profil Pelajar Pancasila yaitu Kreatif. Pelajar yang kreatif mampu menghasilkan dan memodifikasi sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak untuk lingkungannya. Elemen kuncinya yakni:

- a) Menghasilkan gagasan yang optimal
- b) Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal

2. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan proses mendayagunakan semua unsur manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengevaluasian untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Manajemen kurikulum berkaitan

dengan bagaimana kurikulum ini dirancang, dikendalikan dengan melakukan evaluasi dan perbaikan kemudian disuguhkan kepada peserta didik. Manajemen kurikulum juga mengatur kebijakan tentang pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dalam merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum yang dilaksanakan.⁴⁰

Menurut Rusman (2009) ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam manajemen kurikulum, yaitu:⁴¹

- a. Produktivitas, hasil yang akan diperoleh dalam kegiatan kurikulum harus dipertimbangkan sesuai dengan tujuan kurikulum agar tepat sasaran.
- b. Demokratisasi, pengelola instansi pendidikan mengelola dengan berasaskan demokrasi dengan menempatkan pengelola, pelaksana, dan subjek didik pada posisi yang sama.
- c. Kooperatif, perlu terjalin kerja sama yang baik dengan berbagai pihak pemangku kepentingan.
- d. Efektivitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus dipertimbangkan dengan biaya, tenaga dan sumber daya lain yang dimiliki dengan waktu yang relatif lebih singkat.

⁴⁰ Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017, hlm 40.

⁴¹ Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah, Vol. I, No. 2, 2017, hlm 319.

- e. Mengarah pada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan sehingga bentuk pengelolaan kurikulum dapat mencapai visi, misi, dan tujuan kurikulum.

Kegiatan manajemen kurikulum dijabarkan sebagai berikut:⁴²

- a. Perencanaan kurikulum

Berisi analisis kebutuhan, merumuskan pertanyaan filosofi, merancang desain kurikulum, perumusan visi, misi, dan tujuan kurikulum, dan membuat rencana induk yang berisi pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

Perencanaan kurikulum mempunyai tujuan sebagai berikut, yaitu;

- 1) Sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran. untuk tercapainya suatu tujuan Pendidikan tertentu.
- 2) Sebagai standar pengawasan dalam pelaksanaan kurikulu, dengan cara mencocokkan pelaksanaan dengan perencanaan.
- 3) Mengetahui siapa saja yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum.

⁴² Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017, hlm 41.

- 4) Mengetahui gambaran kurikulum yang sistematis, termasuk biaya dan kualitas pekerjaan, dan
- 5) Menghindari kegiatan-kegiatan yang tidak produktif agar lebih efektif dan efisien.⁴³

Melihat akan pentingnya perencanaan dalam kurikulum, maka perencanaan kurikulum memerlukan pertimbangan matang dengan memperhatikan variabelvariabel lain dan berdasarkan kebutuhan pada setiap satuan Pendidikan.⁴⁴

b. Pengorganisasian kurikulum

Pengorganisasian kurikulum meliputi pemilihan dan pengorganisasian materi pembelajaran, pengorganisasian kegiatan pembelajaran, pemilihan sumber dan media pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pengorganisasian kurikulum, diantaranya berkaitan dengan ruang lingkup (*scope*), urutan bahan (*sequence*), kontinuitas, keseimbangan, dan keterpaduan (*integrated*).

⁴³ Teguh Triwiyanto.(2015). Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hal. 103.

⁴⁴ Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017, hal. 66

c. Pelaksanaan kurikulum

Pelaksanaan kurikulum berisi penyusunan rencana pembelajaran, penjabaran materi pembelajaran, proses pembelajaran dengan peserta didik.

Dalam pelaksanaan kurikulum, setiap satuan Pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum sebagai berikut:

- 1) Didasarkan pada potensi, bakat minat, dan perkembangan peserta didik.
- 2) Peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/ atau percepatan sesuai dengan potensi pesera didik.
- 3) Kurikulum menghadirkan suasana hubungan peserta didik yang saling menerima, menghargai, dan menerapkan *ing ngarsa sung tuladha, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.
- 4) Kurikulum dilaksanakan dengan menggunakan kedekatan multistrategi dan multimedia dan memanfaatkan sumber belajar dan teknologi sesuai dengan perkembangan jaman.

- 5) Kurikulum mendayagunakan kondisi sosial dan budaya daerah untuk menunjang Pendidikan..
 - 6) Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan local, pengembangan diri diselenggarakan dalam kesinambungan dan keterkaitan yang memadai.⁴⁵
- d. Penilaian atau pengevaluasian kurikulum

Penilaian kurikulum mencakup *context, input, process, dan product* (CIPP). Penilaian peserta didik pada kurikulum merdeka berbasis asesmen diagnostic, formatif, dan sumatif. Evaluasi kurikulum didefinisikan rangkaian kegiatan membandingkan realisasi CIPP terhadap rencana dan standar kurikulum. Adapun tujuan adanya evaluasi kurikulum menurut Hamis Hasan dalam Syafruddin (2017), adalah sebagai berikut :

- 1) Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan kurikulum.
- 2) Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum.
- 3) Mengembangkan berbagai alternatif solusi.
- 4) Memahami karakteristik suatu kurikulum.

⁴⁵ Syafruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017, hal. 74

3. Prsoses pembelajaran

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dalam proses pembelejaran dapat disimpulkan menjadi tiga hal, yaitu Perencanaan Pembelajaran, Pelaksanaan Pembelajaran, dan Evaluasi Pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan Pembelajaran yaitu merencanakan proses pembelajaran mulai dari perumusan tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, materi atau bahan, alat atau media yang digunakan, dan evaluasi pembelajaran yang akan diterapkan ke peserta didik pada pembelajaran yang akan datang.⁴⁶

Keberhasilan pembelajaran cukup bergantung pada perencanaan pembelajaran, karena perencanaan pembelajaran digunakan sebagai bahan acuan atau panduan pelaksanaan guru dalam melakukan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran saat ini guru diharuskan membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) sebagai ganti dari RPP (Rencana

⁴⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, Cet Ke-4, hal. 216.

Pelaksanaan Pembelajaran), hal ini akan berkaitan erat dengan kebijakan merdeka belajar yang meluncurkan perubahan pada pembuatan rencana pembelajaran.

Alur Tujuan Pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis dalam pada fase secara utuh dan sesuai dengan urutan pembelajaran berdasarkan urutan fase belajar. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur Capaian Pembelajaran.⁴⁷

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran di satuan pendidikan, yang meliputi pendidikan usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁴⁸

Pada penyusunan alur tujuan pembelajaran perlu memperhatikan prinsip alur tujuan pembelajaran, yaitu :

⁴⁷ <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id> diakses pada 10 Oktober pukul 20.39 WIB

⁴⁸ <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id> diakses pada 10 Oktober pukul 20.39 WIB

- 1) Esensial, ada penjabaran konsep, keterampilan dan konten inti yang diperlukan untuk mencapai CP.
- 2) Berkesinambungan, artinya alur tujuan pembelajaran disusun secara berjenjang dengan arah yang jelas.
- 3) Kontekstual, tahapan tujuan pembelajaran sesuai dengan tahapan perkembangan peserta didik.
- 4) Sederhana, tujuan pembelajaran diuraikan dengan istilah atau bahasa yang mudah dipahami.⁴⁹

Selain itu, dalam perencanaan pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal di bawah ini untuk memuat sumber belajar dan media pembelajaran, yaitu:⁵⁰

- 1) Ekonomis, yakni tidak berpatok pada harga mahal, akan tetapi memperhatikan fungsinya.
- 2) Praktis, yakni tidak memerlukan pengelolaan yang rumit, sulit, ataupun langka.
- 3) Mudah, yakni mudah dijangkau dalam mencarinya.

⁴⁹ <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id> diakses pada 10 Oktober pukul 20.39 WIB

⁵⁰ Dirman, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hlm. 24

4) Fleksibel, yakni dapat digunakan dalam berbagai tujuan pembelajaran lain.

Adanya kriteria ini, tidak terlepas untuk menunjang proses pembelajaran bagi peserta didik dan juga tujuan dari pembelajaran itu sendiri serta dapat meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan untuk mengefektifkan proses pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat sebelumnya. Dengan hal ini, guru diharapkan melaksanakan proses pembelajaran dengan hati-hati dan teliti, sehingga tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.⁵¹

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses merupakan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yakni mulai dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan berisi orientasi, apersepsi, motivasi dan pemberian acuan. Dilanjutkan kegiatan inti

⁵¹ Ika Fatimatuzzahro', "Pengaruh Persepsi Guru Tentang Standar Mutu Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Ma Al-Khoiriyyah Semarang", *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019) hlm. 25

yakni perkembangan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar. Sedangkan kegiatan penutup merupakan cara untuk menyelesaikan tindakan pembelajaran yang meliputi refleksi, evaluasi, umpan balik dan tindak lanjut.⁵²

Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran merupakan indikator pelaksanaan kurikulum yang diaplikasikan oleh sekolah, sehingga ini menjadi hal penting untuk diperhatikan dalam pelaksanaannya supaya bisa efektif dan efisien. Guru menjadi peran utama dalam melaksanakan hal tersebut, sebab guru akan menjadi pendorong utama bagi peserta didik dalam meningkatkan kapabilitasnya dalam pengetahuan, aktif dalam berkomunikasi dan bersosial, hingga berfikir kreatif dan inovatif. Maka dari itu guru perlu membuat suasana kelas yang kondusif dan positif sesuai dengan kebutuhan peserta didik.⁵³

⁵²Halilmahturrafiah, Nur, dkk, Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi, Jurnal Pendidikan Tampusai, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2021) hlm. 4129

⁵³ Supriyanti, “Pengaruh Beban Kerja Dan Kelompok Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Pada Gugus Kkg Kartini Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang. Masters thesis”, *Tesis* (Kudus: Program Pascasarjana STAIN Kudus, 2017), hlm. 23

Terdapat beberapa komponen dalam proses pembelajaran yang memunculkan interaksi dalam suatu proses pembelajaran, diantaranya:⁵⁴

- 1) Guru
- 2) Peserta didik
- 3) Tujuan pembelajaran
- 4) Materi/bahan pembelajaran
- 5) Metode dan media pembelajaran
- 6) Evaluasi pembelajaran

Enam komponen ini sangat diperlukan dalam setiap pembelajaran, sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat terarah dengan baik dan berjalan secara efektif dan efisien.

c. Evaluasi atau Penilaian Pembelajaran

Evaluasi atau penilaian pembelajaran merupakan tolok ukur keberhasilan guru dalam melakukan pembelajaran terhadap peserta didik. Penilaian kerja menjadi hal urgen karena terikat pada pencapaian tujuan suatu pembelajaran. Karenanya guru perlu memahami kebutuhan peserta didik dan memperhatikan waktu, pengalokasian waktu mulai dari awal

⁵⁴ Modul Komponen Pembelajaran UPI 1 (upi.edu) diakses pada 22 Februari 2022, pukul 01.04 WIB.

pembelajaran, hingga untuk evaluasi pembelajaran.⁵⁵

Ada beberapa metode penilaian pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, diantaranya; tes tertulis, tes lisan, dan tes perbuatan.⁵⁶ Guru dapat dengan mandiri menerapkan ataupun mengolaborasikan metode penilaian pembelajaran yang disesuaikan dengan komponen-komponen pembelajaran, sehingga penilaian pembelajaran dapat dilangsungkan secara efektif dan efisien serta tercapainya tujuan dari pembelajaran tersebut.

⁵⁵ Thoifur, *Menjadi Guru Inspirator*, (Semarang: RaSAIL Media Gruoup, 2007), hlm. 44

⁵⁶ Muhamad Nurdin, *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2010), hlm. 154

B. Kajian Pustaka

Penelitian mengenai merdeka belajar merupakan tema yang cukup baru untuk diangkat, karena berkaitan kebijakan Kementerian Pendidikan yang belum lama ini diluncurkan, namun penelitian ini masih berkaitan dengan kurikulum yang sudah cukup banyak penelitian yang membahas mengenai implementasi kurikulum. Peneliti menemukan beberapa diantaranya sebagai bahan tinjauan pustaka namun dengan perspektif yang berbeda supaya penelitian yang akan dilakukan mendapatkan orisinalitas.

Pertama, skripsi dari Fadhila Addini yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih di MI Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara, IAIN Metro Lampung Tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum 2013 sudah berjalan dengan baik meskipun terkendala sarana prasarana yang kurang memadai, sistem penilaian yang kurang efektif dan siswa yang kurang aktif.

Kedua, jurnal oleh Fieka Nurul Arifa, Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI Vol. XIV, No. 9 tahun 2022 yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka dan Tantangannya. Hasil tulisan ini menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka merupakan upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi dalam pemulihan pendidikan pasca pandemi. Tantangan dalam implementasi

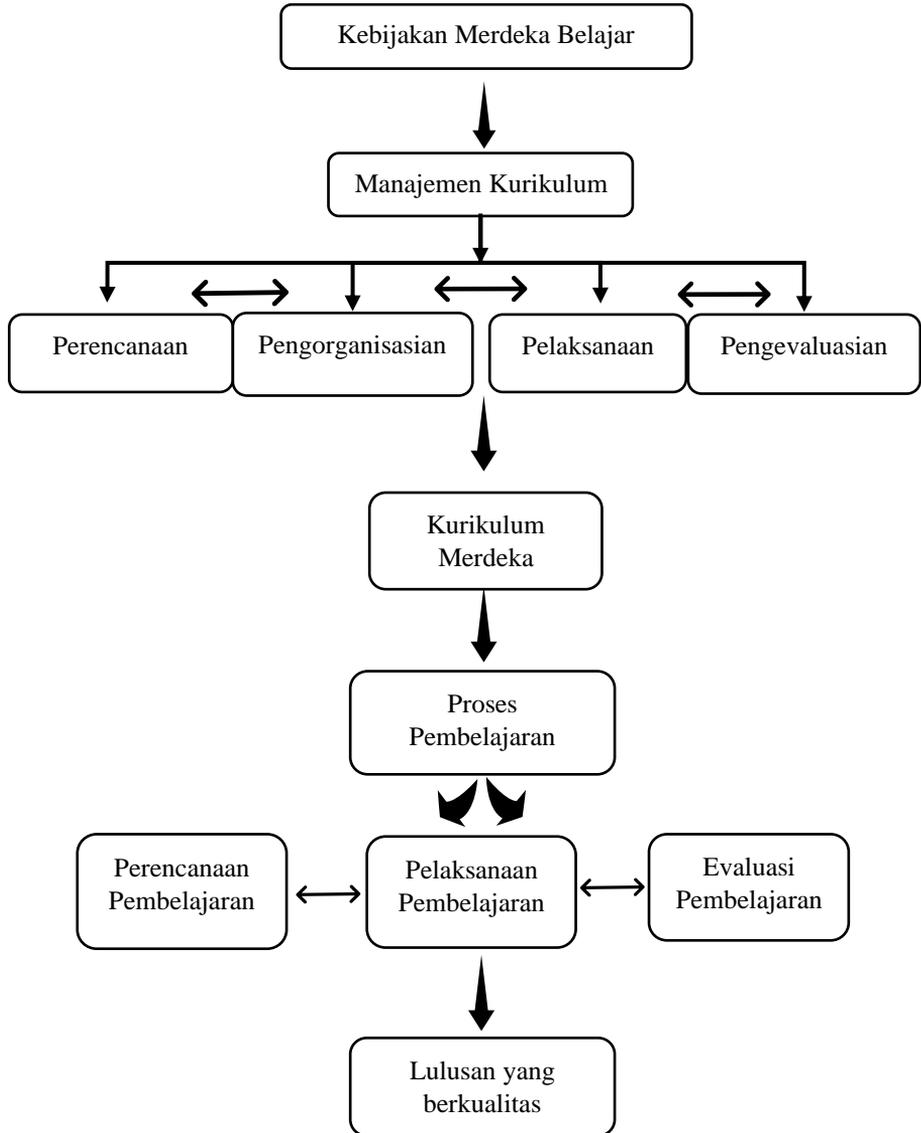
kurikulum merdeka yakni kesiapan kompetensi, keterampilan, dan pola pikir pendidik sebagai pelaksana pendidikan serta infrastruktur yang harus memadai.

Ketiga, skripsi dari Laili Faizah, IAIN Purwokerto tahun 2018, yang berjudul Implementasi Pengembangan Kurikulum dalam pembentukan Karakter Peserta Didik di MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Banyumas. Hasil penelitian menyebutkan bahwa pengembangan kurikulum di MI Darul Hikmah dilakukan sesuai dengan kebutuhan peserta didik sesuai dengan bakat minatnya sehingga diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik yang unggul. Upaya yang bisa ditingkatkan yakni beraitan dengan pemenuhan sarana dan prasarana serta hubungan kerjasama sektoral yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Keempat, jurnal yang berjudul Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MIN 1 Wonosobo oleh Muhammad Fakhri Khusni dkk, UIN Raden Mas Said Surakarta dalam Jurnal Kependidikan Islam Volume 12 Nomor 1 Tahun 2022. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa kurikulum merdeka belum dapat sepenuhnya diterapkan karena banyaknya beban belajar dan mengajar yang ada di MIN 1 Wonosobo.

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas, peneliti menggunakannya sebagai referensi dalam penelitian yang akan dilakukan kemudian dapat memunculkan hasil yang orisinal dan dapat dipertanggungjawabkan.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial yang menciptakan gambaran secara menyeluruh dan disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah.⁵⁷ Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat merasakan apa yang dialami oleh subjek mengenai perasaan dan bagaimana perilaku subjek. Setting penelitian dilakukan terjadi dalam kehidupan alamiah dengan maksud memahami secara langsung fenomena yang terjadi.

Penelitian kualitatif berlandaskan filsafat pos-positivisme yang berguna pada obyek yang alamiah, peneliti berkontribusi secara langsung sebagai instrumen kunci, sumber data dilakukan dengan *purposive* dan *snowball*,⁵⁸

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan fenomenologis, pendekatan secara intensif dan mendalam mengenai suatu hal yang diteliti untuk memperoleh informasi yang terperinci dari

⁵⁷ Walidin, W., Saifullah, & Tabrani, *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. (FTK Ar-Raniry Press, 2015), hlm. 77

⁵⁸ Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.. hlm 299

fenomena yang ada. Fenomena yang diteliti terjadi secara aktual yang sedang terjadi.⁵⁹

Fenomenologi diartikan sebagai pandangan berfikir mengenai pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif dari informan mengenai implementasi kurikulum merdeka.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Semarang, yang berlokasi di Jl. Pemuda No. 149, RT 5/RW 3, Sekayu, Kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang. Adapun alasan dari pemilihan lokasi penelitian adalah :

- a) SMAN 3 Semarang merupakan salah satu sekolah favorit di Jawa Tengah, khususnya Kota Semarang yang menerapkan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022-2023.
- b) Adanya keterbukaan dari pihak sekolah yang mendukung dalam pengembangan bidang penelitian.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Oktober sampai Desember 2022.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini merupakan subjek yang memberikan data informasi yang berkaitan dengan penelitian

⁵⁹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, (Vol. 21 No. 1, 2021), hlm. 39

ini. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.⁶⁰

1) Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung didapatkan oleh peneliti melalui responden yang memberikan data informasi terkait penelitian. Data-data primer ini diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi secara langsung dari informan di SMAN 3 Semarang yakni dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru.

Data yang peneliti gunakan berupa profil sekolah, contoh Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Capaian Pembelajaran (CP) yang disusun oleh salah satu guru yang diwawancarai oleh peneliti serta berkas lain yang mendukung dalam proses penelitian.

2) Data Sekunder

Sedangkan data sekunder merupakan data tambahan yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi yang diperoleh dari pihak lain kemudian dikumpulkan.

Data sekunder yang didapatkan peneliti yakni informasi secara tidak langsung yang didapatkan dari bukan informan, selain itu juga portal berita tentang implementasi kurikulum merdeka.

⁶⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hlm. 137

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu hasil wawancara dari responden sedangkan selain itu merupakan data tambahan seperti dokumen.⁶¹

E. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan permasalahan utama yang akan diteliti dalam penelitian. Penelitian ini mempunyai fokus pada bagaimana bentuk implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran yang diterapkan di SMAN 3 Semarang dan bagaimana manajemen implementasi kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 3 Semarang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan dalam pengumpulan data yakni:

1) Observasi

Peneliti memperhatikan perilaku, mekanisme kerja yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, dan guru dalam mengelola implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang ketika melakukan penelitian.

2) Wawancara

Peneliti mewawancarai kepala sekolah dan wakil kepala bidang kurikulum pada tanggal 20 Oktober 2022 untuk pertanyaan seputar manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang. Kemudian

⁶¹ Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 157

mewawancara salah guru PAI, guru IPS, guru IPA pada tanggal Oktober sampai Desember 2022 yang berkaitan seputar implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam digunakan untuk mengetahui lebih lanjut permasalahan yang terjadi dengan memperhatikan informasi sebelumnya dengan informasi yang didapat dengan menanyakan secara langsung kepada informan.

3) Dokumentasi

Dokumen yang didapat dari hasil penelitian berupa profil sekolah, contoh alur tujuan pembelajaran (ATP), capaian pembelajaran (CP) yang didapat dari salah satu guru PAI SMAN 3 Semarang dan foto-foto dokumentasi untuk menunjang data dari hasil observasi dan wawancara.

Dokumen ini digunakan untuk menambah kredibilitas data hasil observasi dan wawancara yang telah didapat sebelumnya.

Dengan bebrapa metode di atas kemudian digabungkan untuk memperoleh kesimpulan atau yang bisa disebut dengan triangulasi. Dengan menggunakan triangulasi diharapkan data yang diperoleh di SMAN 3 Semarang memiliki kredibilitas yang baik sehingga dapat dipertanggungjawabkan.⁶²

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kauntatif, Kualitatif da R & D*, Cet. 23, Bandung : Alfabeta (IKAPI), 2016, hal. 214-219

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini diperlukan untuk memvalidasi data yang ditemukan oleh peneliti. Beberapa cara pengujian kredibilitas data, bahwa uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara pendalaman dalam pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.⁶³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik dalam uji keabsahan data, yakni ketekunan pengamatan, triangulasi, dan pengecekan teman sejawat.

1. Ketekunan pengamatan

Dalam hal ini peneliti menelaah data yang didapat dengan memeriksa dari tahap awal dengan melihat faktor-faktor yang memengaruhi data tersebut.

2. Triangulasi

Triangulasi digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan dan sebagai pembanding dengan data tersebut.

Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yakni triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi

⁶³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, hlm. 330

teori.⁶⁴ Peneliti menggunakan triangulasi sumber yakni menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama.

3. Pengecekan teman sejawat

Pemeriksaan teman sejawat merupakan pemeriksaan yang dilakukan dengan *me-review* persepsi, pandangan dan analisis tentang data didapatkan. Pada penelitian ini, pengecekan teman sejawat yang dimaksud yaitu mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang sedang atau telah mengadakan penelitian kualitatif.⁶⁵ Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapatkan saran dan masukan baik dari metodologi maupun konteks hasil penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif, yang merupakan teknik analisis data dari Miles, Huberman dan Saldana. Analisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana analisis data dilakukan sejak sebelum memulai penelitian, ketika proses penelitian, dan ketika sesudah penelitian. Langkah-langkah dalam analisis data dapat dirumuskan seperti berikut; (1) Reduksi data, (2) Penyajian data, dan (3) Penarikan kesimpulan.⁶⁶

⁶⁴ Ibid., hlm, 334

⁶⁵ Ibid., hlm, 334

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 335.

1) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilahan data dengan menyaring data dan memilih data yang berhubungan dengan penilitan sehingga data yang tersaji lebih sederhana dan lebih mudah dalam dalam penarikan kesimpulan yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dan manajemen implementasi kurikulum merdeka.

2) Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyajian data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang didapatkan peneliti dari informan yaitu kepala sekolah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru yang berkaitan dengan manajemen implementasi kurikulum merdeka dan implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran.

3) Penarikan kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data, yaitu penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan, maka peneliti memberikan kesimpulan atas data-data penelitian yang tersaji berdasarkan fenomena lapangan yang ada.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

a. Sejarah, Kondisi fisik Sekolah dan Lingkungan Sekolah

SMA Negeri 3 Semarang berdiri sejak tanggal 1 November tahun 1877. Berlokasi di Jalan Bodjong 149 (Jl. Pemuda 149). Pada awalnya, SMAN 3 Semarang adalah HBS (Hogere Bugere School), tahun 1930 dipergunakan untuk untuk HBS dan AMS (Algemene Meddelbare School), kemudian tahun 1937 HBS pindah di jalan Oei Tong Ham (sekarang Jl Menteri Supeno No. 1 / SMA 1 Semarang), sedangkan bangunan di jalan Bodjong dipergunakan untuk AMS dan MULO. Pada zaman pendudukan Jepang bangunan ini dipergunakan untuk SMT (Sekolah Menengah Tinggi).

Seusai Indonesia merdeka, tahun 1950 oleh pemerintah RI merubah menjadi SMA A/C lalu dipisah dua tahun kemudian menjadi SMA Negeri A dan SMA Negeri C. SMA Negeri A selanjutnya menjadi SMA III dan SMA Negeri C menjadi SMA IV Semarang, tetapi masih menempati gedung yang sama. Pada tahun 1971, oleh Kepala Perwakilan Dep. P dan K Prop. Jateng digabungkan menjadi SMA III – IV. Tujuh tahun kemudian, tepatnya tahun 1978 SMA III – IV, dipisah lagi, SMA IV menempati gedung baru di Banyumanik,

sedangkan SMA III tetap menempati gedung di jalan Pemuda 149 Semarang.

Sejak tahun 1950 sampai sekarang SMA 3 sudah banyak mengalami pergantian kepala sekolah. Nama-nama kepala sekolah tersebut antara lain :

Kepala SMA A/C : Bapak Mr. FL. Wijono

Kepala SMA A :

- a. Bapak Mr. FL. Wiyono
- b. Bapak Sardjono
- c. Bapak Maryono

Kepala SMA C : Bapak BM. Ichwan

Kepala SMA III :

1. Bapak BM. Ichwan
2. Bapak Moch Joesoef Soediradarsono
3. Bapak Drs. Arief Moechjidin

Kepala SMA IV :

1. Bapak Marjono
2. Bapak Drs. Soekono

Kepala SMA III -IV : Bapak Drs. S. Soewarto
Muthalib (1971-1978)

Kepala SMA III :

1. Bapak Drs. S. Soewarto Muthalib (1978-1980)
2. Bapak Soetiman (1980-1989)
3. Bapak Soerjono Djati, BA (1989-1991)
4. Bapak M. Sukoco (1991-1995)

5. Bapak Drs. Rachmat Mardjuki (1995-2000)
6. Bapak Drs.H.Sardju Maheri, M.Pd (2000- 2005)
7. Bapak Drs. Soedjono (2005- 2010)
8. Bapak Drs. Hari Waluyo, MM (2010–2012)
9. Bapak Drs. Bambang Nianto Mulyo, M.Ed. (2012-2016)
10. Bapak Drs. Wiharto, M.Si (2016-2022)
11. Bapak Drs. Yuwana, M.Kom. (2022-sekarang)

SMA Negeri 3 Semarang berlokasi di Jalan Pemuda 149 Semarang. Letaknya strategis karena terletak di pusat kota, yaitu di sekitar Tugu Muda Semarang sehingga mudah dijangkau oleh para peserta didik. SMA Negeri 3 Semarang yang terletak di depan kantor Balai kota Semarang tersebut mempunyai luas tanah $\pm 17.087 \text{ m}^2$ dengan 114 lokasi serta ruang kelas sebanyak 41 ruang.

SMA Negeri 3 Semarang memiliki luas seluruh ruang operasional adalah 6.890 m^2 dengan sebagian bangunan berlantai tiga. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut : Ruang Kepala Sekolah seluas 36 m^2 , Ruang Wakasek seluas 35 m^2 , Ruang transit guru seluas 258 m^2 , Ruang sidang seluas 260 m^2 , Ruang perpustakaan seluas 264 m^2 , Laboratorium Fisika seluas 220 m^2 dan 281 m^2 , Laboratorium Biologi seluas 222 m^2 , Laboratorium Bahasa seluas 111 m^2 , Laboratorium Komputer seluas 220 m^2 , Tempat peribadatan seluas 150 m^2 , Lapangan olahraga seluas 1978 m^2 , Lapangan upacara seluas

2500 m², Ruang layanan BK seluas 112 m², Ruang kelas seluas 2378 m², Ruang tamu seluas 85 m², Ruang UKS seluas 42 m², Kantin sekolah 265 m², Ruang media/alat bantu PBM seluas 117 m², Ruang penjagaan seluas 5 m², Ruang TU seluas 117 m², Gudang barang seluas 40 m², Kamar mandi/WC keseluruhan seluas 336 m², Ruang server/ internet seluas 18 m², Ruang foto copy/ risograf seluas 20 m².

Sekolah ini mempunyai beberapa ruangan yang dipergunakan untuk menunjang KBM (Kegiatan Belajar Siswa) diantaranya adalah ruang kelas dan Laboratorium. Setiap ruang kelas terdapat 1 ruang kelas yang digunakan oleh 2 guru dengan mapel yang sama. Keadaan fisik ruang kelas memang sudah memenuhi standar penilaian fisik kelas yang bagus karena pada setiap ruang kelas terdapat media penunjang pembelajaran seperti LCD dan komputer, selain itu untuk mendukung perkembangan teknologi, lingkungan sekolah didukung adanya wi-fi yang kuat yang bisa digunakan warga sekolah dalam mengakses internet.

Sarana prasarana yang dimiliki SMAN 3 Semarang dinilai mencukupi dan mengikuti perkembangan zaman sehingga dengan adanya penerapan kurikulum baru ini, SMAN 3 Semarang sudah memiliki sarana prasarana yang mencukupi untuk mendukung pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.

b. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMAN 3 Semarang

Kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel dan berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik melalui proyek penguatan pelajar Pancasila. Kurikulum merdeka belum diterapkan secara keseluruhan di Indonesia, setiap sekolah dapat leluasa dalam memilih kurikulum yang akan diterapkan di instansinya masing-masing (kemdikbud.go.id, 8 Mei 2022).

SMAN 3 Semarang mulai menerapkan kurikulum merdeka pada awal tahun ajaran 2022-2023. Ini berawal dari SMAN 3 Semarang menjadi Sekolah Penggerak, karena salah satu syarat Sekolah Penggerak adalah menerapkan Kurikulum Merdeka, maka SMAN 3 Semarang mulai menerapkan Kurikulum Merdeka pada tahun ajaran 2022/2023 sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan efektif terhadap materi esensial dan pengembangan karakter siswa.

Seperti yang diutarakan oleh Pak Saroji, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum.

“Kurikulum Merdeka diterapkan mulai tahun ini. Saat ini masih kelas X karena masih tahun pertama, kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013”⁶⁷

Menurut keterangan Pak Saroji, S.Pd., M.Pd., Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Semarang baru diterapkan untuk Kelas X, sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Kedepannya implementasi kurikulum merdeka akan berlaku secara keseluruhan.

Ada semacam istilah yang cukup populer bahwa “Setiap Ganti Menteri, ganti Kurikulum” Hasil wawancara dengan salah satu guru di SMAN 3 Semarang menunjukkan bahwa hal ini mempengaruhi guru untuk terus beradaptasi dengan perubahan kurikulum.

“Menurut saya kurang efektif untuk pembelajaran ke anak-anak, karena guru pun belum menguasai secara keseluruhan dan mendetail karena gonta-ganti sistem, sehingga guru pun harus sambil mempelajari sambil mengajarkan ke anak-anak”⁶⁸

Menurut apa yang disampaikan oleh Pak M. Rohman selaku guru PAI, Perubahan kurikulum ini menuntut guru untuk memahami kurikulum terlebih dahulu sebelum menerapkan ke peserta didik, sehingga guru memerlukan

⁶⁷ Wawancara dengan Bapak Saroji, selaku Wakil Kepala Sekolah SMAN 3 Semarang pada 20 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Wakil Kepala SMAN 3 Semarang.

⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Rohman, selaku salah satu guru SMAN 3 Semarang pada 21 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Tamu SMAN 3 Semarang.

waktu lebih dalam mempersiapkan pembelajaran. Namun hal tersebut ditanggulangi oleh sekolah dengan mengadakan pelatihan kepada guru-guru kelas X untuk persiapan implementasi kurikulum merdeka.

Selain itu, ada perspektif lain dari guru IPA dan IPS, Ibu Ana dan Ibu Isma menyampaikan bahwa perubahan kurikulum merupakan bentuk perbaikan dari kurikulum sebelumnya setelah melewati berbagai evaluasi dari kemdikbud.

“kurikulum merdeka itu produk yang sudah diolah berdasarkan evaluasi kurikulum merdeka untuk perbaikan sistem pendidikan di Indonesia. Selain itu kurikulum merdeka membantu anak untuk mengembangkan potensi, bakat dan minatnya melalui kegiatan pembelajaran yang lebih merdeka.”⁶⁹

Menurut hasil penelitian yang dilakukan, implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Pembelajaran

Dalam menyiapkan kegiatan pembelajaran, dibutuhkan perencanaan pembelajaran, guru SMAN 3 Semarang menyiapkan ATP (Alur Tujuan

⁶⁹ Wawancara dengan Ibu Ana dan Ibu Isma, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

Pembelajaran) sebagai ganti dari RPP (Rencana Program Pembelajaran).⁷⁰

“Dalam proses pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan CP (Capaian Pembelajaran), dan Modul Ajar”⁷¹.

ATP digunakan sebagai bahan dan pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran, ATP berisi komponen sebagai berikut; capaian pembelajaran, konten utama pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi pokok, sistem penilaian, alokasi jam, dan dimensi profil pelajar pancasila yang ada dalam suatu pembelajaran tersebut.

Capaian Pembelajaran	Konten / Elemen	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok
Penilaian	Alokasi Jam	Profil Pelajar Pancasila	

Tabel 2

⁷⁰ Dokumentasi data contoh ATP mata pelajaran PAI, Fisika, dan Sejarah SMAN 3 Semarang.

⁷¹ Wawancara dengan Ibu Isma, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat dicapai peserta didik, konten atau elemen merupakan ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami pada akhir suatu pembelajaran, tujuan pembelajaran berisi deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) yang diperoleh murid dalam satu pembelajaran. Kemudian untuk materi pokok merupakan uraian inti dari materi mata pelajaran yang akan dibahas di dalam suatu pembelajaran.⁷²

Di dalam ATP juga dibahas mengenai rancangan sistem penilaian yang akan diterapkan di pembelajaran, sehingga bisa sebagai acuan untuk menilai peserta didik. Alokasi perkiraan jam pelajaran yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran juga direncanakan dalam menyusun ATP. Terakhir dalam komponen alur tujuan pembelajaran yakni dimensi profil pelajar pancasila apa yang terkandung dalam suatu pembelajaran perlu dicantumkan sehingga arah dimensi pelajar pancasila menjadi lebih jelas untuk dicapai.

Dalam merancang pembelajaran berbasis implementasi kurikulum merdeka, seorang guru perlu menyesuaikan kebutuhan setiap peserta didik yang

⁷² Dokumentasi data contoh ATP mata pelajaran PAI, Fisika, dan Sejarah SMAN 3 Semarang.

diampunya, sehingga materi yang diajarkan bisa menysar pada setiap peserta didik. Bu Alina selaku guru Fisika menyiapkan pembelajaran diferensiasi agar hal tersebut dapat terlaksana.

“dengan adanya kurikulum merdeka penggunaan pembelajaran diferensiasi menjadi lebih diutamakan karena dengan hal tersebut siswa diharapkan menjadi lebih paham sesuai dengan potensinya masing-masing.”⁷³

Media yang digunakan dalam pembelajaran di SMAN 3 Semarang mendukung implementasi kurikulum merdeka. Dengan hal tersebut, itu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

“Media pembelajaran tergantung dari materinya apa, namun untuk materi biasa sudah ada modul pembelajarannya yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga sudah ada media seperti laptop dan proyektor yang bisa digunakan dalam pembelajaran”⁷⁴

Selain ATP, guru dibekali modul ajar sebagai bahan pembelajaran yang digunakan di kelas, modul ajar ini disusun oleh guru supaya memiliki sumber belajar dan referensi dalam melakukan pembelajaran.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Alina, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

⁷⁴ Wawancara dengan Bapak Rohman, selaku salah satu guru SMAN 3 Semarang pada 21 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Tamu SMAN 3 Semarang.

Hal itu diungkapkan oleh Ibu Alina, mengenai adanya modul ajar untuk meunjang pembelajaran.

“Media pembelajaran menggunakan modul ajar yang sudah disusun oleh tim pengembang modul kemudian guru memahami hal modul tersebut untuk diterapkan di pembelajaran”⁷⁵

Dengan adanya modul ajar tersebut, pembelajaran ke peserta didik lebih terarah dan juga guru mempunyai referensi dalam melaksanakan pembelajaran.

2) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dimulai dengan pendahuluan yakni pemberian orientasi materi kepada siswa, kemudian dilanjutkan kegiatan inti yang berkaitan dengan dimensi pelajar pancasila dan terakhir ditutup dengan refleksi atau *review* materi yang bisa berupa resume atau kuis dengan pertanyaan seputar materi.⁷⁶

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isma, dengan menggunakan metode yang interaktif, siswa lebih tertarik dalam pelajaran.

“metode yang digunakan salah satunya menggunakan permainan atau kuis ketika review materi, sehingga anak-anak lebih tertarik terhadap pelajaran. Berbeda dengan cuma ceramah saja, agar anak-anak tidak jenuh, kita menggunakan metode yang interaktif misalkan menggunakan

⁷⁵ Wawancara dengan Ibu Alina, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

⁷⁶ Observasi proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang pada bulan Oktober-Desember 2022

power point, game untuk review materi agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran”⁷⁷

Selain menggunakan metode yang interaktif, dalam kurikulum merdeka juga menggunakan prinsip pembelajaran diferensiasi, artinya tidak melulu terpaku pada hanya salah satu metode yang digunakan.

Guru dapat menggunakan berbagai metode untuk mendukung pembelajaran dan disesuaikan dengan potensi, bakat dan minat siswa. Hal tersebut menjadikan pembelajaran yang lebih merdeka sesuai dengan konsep dari kurikulum baru ini.

Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Alina mengungkapkan bahwa pembelajaran di kelasnya menggunakan pembelajaran diferensiasi.

“Menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan karakter peserta didik, misalkan anak lebih condong kepada kinestetik, auditori, ataupun visual, guru memberikan kemerdekaan untuk menentukan pembelajaran seperti apa, begitu pula dalam memberikan tugas, anak-anak diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan bentuk tugasnya”⁷⁸

Dengan metode ini, peserta didik menjadi lebih bebas dalam mengembangkan potensinya sesuai dengan

⁷⁷ Wawancara dengan Ibu Isma, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu Alina, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

bakat dan minatnya karena didukung dengan metode guru yang sesuai dengannya. Hal positif lainnya adalah peserta didik menjadi lebih berkesan dalam mengerjakan tugas karena sesuai dengan minatnya.

Dalam sisi isi kurikulum, kurikulum merdeka menaruh perhatian pada proyek penguatan pelajar pancasila. Di SMAN 3 Semarang guru menugaskan proyek ke peserta didik dengan membagi menjadi beberapa kelompok dalam satu kelas. Pada tahap ini, sudah dilangsungkan proyek pembuatan film pendek. Proyek kedua tentang kewirausahaan, dan terakhir tentang budaya.⁷⁹

Pada proyek pertama pembuatan film pendek terdapat beberapa tema yang ada antara lain kekerasan seksual, intoleransi, dan perundungan. Film pendek tersebut kemudian ditampilkan dan disaksikan oleh seluruh warga sekolah dalam kegiatan “Specta Movie SMAGA La Preimere”.

“Anak-anak diberikan tema besar, yakni Bangunlah Jiwa Raga, tema ini kemudian memiliki sub tema anantara lain; intoleransi, hoaks, bullying, dan kekerasan seksual. Anak-anak memiliki tugas membuat film pendek berdasarkan subtema yang didapat oleh setiap kelompok, satu kelas 2 kelompok. Hasilnya disaksikan oleh seluruh warga sekolah, sekaligus mengundang

⁷⁹ Observasi proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang pada bulan Oktober-Desember 2022

wali siswa ketika pengambilan raport tengah semester.”⁸⁰

Kegiatan ini diselenggarakan pada hari Jumat, 7 Oktober 2022 bertempat di ruang Multimedia SMAN 3 Semarang menampilkan 24 film pendek yang dibuat oleh siswa kelas X SMAN 3 Semarang. Para siswa sangat antusias dalam proyek tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa salah satu program kurikulum merdeka dapat meningkatkan potensi-potensi peserta didik selain dalam hal materi pelajaran.⁸¹

Sebagai salah satu upaya pengembangan karakter, sekolah menyediakan hadiah kepada 4 kelompok yang menampilkan karya terbaik. Hal ini dapat memicu semangat para siswa agar belajar lebih giat lagi.

“Dari seluruh karya yang ditampilkan, diambil 12 karya terbaik, kemudian diambil lagi menjadi 4 karya terbaik dan diberikan *reward* oleh pihak sekolah sebagai bentuk penyemangat”⁸²

Selanjutnya pada proyek kedua, siswa kelas X SMAN 3 Semarang diberikan proyek kewirausahaan. Sebagai bekal, pihak SMAN 3 Semarang mengadakan

⁸⁰ Wawancara dengan Bapak Rohman, selaku salah satu guru SMAN 3 Semarang pada 21 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Tamu SMAN 3 Semarang.

⁸¹ sman3-smg.sch.id diakses pada 20 Oktober 2022 pada 19.35 WIB

⁸² Wawancara dengan Bapak Rohman, selaku salah satu guru SMAN 3 Semarang pada 21 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Tamu SMAN 3 Semarang.

outing class di daerah Tuntang, Salatiga untuk belajar mengenai kerajinan tangan dan anyam.

Namun projek ini belum selesai pada semester ini, projek kewirausahaan akan dilanjutkan pada semester dua yang hasil akhirnya nanti akan diadakan ekspo yang berisi pameran kerajinan-kerajinan yang dibuat oleh siswa. Projek ini diharapkan dapat melatih siswa menjadi kreatif dan mempunyai jiwa wirausaha sebagai bekal lulus nantinya.

Hal tersebut dijelaskan oleh Ibu Alina bahwa projek kewirausahaan sedang berlangsung kemudian terjadi dengan pergantian semester dan akan dilanjutkan pada semester dua.

“Ini sedang berlangsung projek kewirausahaan, anak-anak diminta membuat kerajinan tangan untuk semester ini, karena ini belum selesai, dilanjutkan pada semester depan, di akhir nanti akan diadakan ekspo kewirausahaan”⁸³

Selain projek yang dilakukan di luar kelas, untuk penguatan pelajar pancasila dilakukan pembelajaran yang berkesinambungan. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Isma, pembelajaran antar mapel berkesinambungan untuk memenuhi dimensi pelajar pancasila.

“Proses pembelajaran ketika di kelas dilakukan secara berkesinambungan antar guru dalam

⁸³ Wawancara dengan Ibu Alina, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

penguatan profil pelajar pancasila, mapel jam pertama yang membahas tentang dimensi pelajar pancasila akan dilanjutkan pada mapel selanjutnya”⁸⁴

Namun hal tersebut dapat memicu bedanya persepsi antar guru, karena terkadang ada guru yang tidak masuk, akan tetapi penguatan dimensi pelajar pancasila ini sudah terjadwal dan diurutkan secara sistematis. Ketika ada guru yang tidak masuk, kompetensi yang diajarkan menjadi terlompat.

Selain itu, peserta didik menjadi kebingungan karena materi dimensi penguatan pelajar pancasila menjadi tidak lengkap. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Alina, hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam pelaksanaan pembelajaran.

“Ketika projek yang berkelanjutan, kadang ada guru yang beda persepsi. Anak-anak menjadi bingung karena dimensi yang disampaikan menjadi tidak lengkap.”⁸⁵

3) Penilaian Pembelajaran

Dalam hal penilaian pembelajaran, Pak M. Rohman selaku guru PAI menuturkan mengacu pada aspek spiritual, keterampilan, sikap dan kognitif anak dalam menyerap materi. Namun penilaian projek

⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Isma, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

⁸⁵ Wawancara dengan Ibu Alina, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

menjadi hal yang lebih disorot karena menggabungkan berbagai kompetensi dan keterampilan anak.

“Sistem penilaian diambil dari spiritual, keterampilan, sikap terhadap teman-temannya, dan kognitif anak dalam menyerap materi, selain hal itu penilaian proyek yang dikerjakan oleh para siswa merupakan hal yang penting”⁸⁶

Pada penilaian lembar kerja, dan proyek, guru juga memberikan penilaian atas *review* atau resume yang dibuat peserta didik setelah mengamati video pembelajaran yang sudah disediakan.

“kalau untuk penilaian proyek, ada lembar kerja penilaian guru, misalkan tugas menonton video, anak-anak diberikan tugas merangkum atau meresume video tersebut, setelah itu nilai tersebut direkap”⁸⁷

Selain itu, dalam penilaian dalam kurikulum merdeka ini guru menggunakan penilaian diagnostik, sumatif, dan formatif namun belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik karena informasi mengenai sistem penilaian pada kurikulum merdeka belum sepenuhnya dipahami dari awal tahun ajaran baru.

“kalau bicara idealnya, ada penilaian diagnostik, sumatif, formatif, namun belum sepenuhnya dapat diterapkan dengan baik karena baru diberikan

⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Rohman, selaku salah satu guru SMAN 3 Semarang pada 21 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Tamu SMAN 3 Semarang.

⁸⁷ Wawancara dengan Ibu Isma, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

arahan dan diipahami ditengah berjalannya semester 1”⁸⁸

Perbedaan sistem penilaian ini juga menjadikan guru masih perlu waktu untuk beradaptasi karena komponen penilaian ditambah dengan adanya dimensi pelajar pancasila.

Dalam penilaian dimensi pelajar pancasila, guru harus menilai setiap peserta didik sesuai dengan subdimensi dari dimensi penguatan profil pelajar pancasila. Hal itu menyebabkan kehati-hatian dalam menilai peserta didik menjadi menurun. Apalagi dengan semakin banyaknya siswa, guru perlu lebih memperhatikan kompetensi dari setiap peserta didik.

“Dalam sistem penilaian terhadap profil pelajar pancasila, kehati-hatian dalam memberikan nilai kepada anak menjadi menurun karena setiap siswa dinilai dari setiap dimensi itu juga menilai subdimensinya sehingga guru dalam memberikan nilai harus benar-benar memahami anak tersebut, apalagi dengan semakin banyaknya siswa, kehatian hatian dalam memberikan nilai menjadi menurun.”⁸⁹

Ibu Alina mengungkapkan hal tersebut menjadi salah satu kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran. Selain itu kendala

⁸⁸ Wawancara dengan Ibu Alina, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Alina, selaku guru SMAN 3 Semarang pada 14 Desember 2022 pukul 11.30 WIB di Laboratorium SMAN 3 Semarang.

lain dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran ini terkait dengan adaptasi yang membutuhkan cukup waktu.

“Anak-anak di SMAN 3 Semarang sekarang menjadi lebih kompleks berbeda-beda, apalagi sekarang menggunakan sistem zonasi, kalau dulu ketika masuk dulu seleksinya benar-benar ketat, maka kemampuan anak menjadi lebih berbeda-beda. Sehingga guru harus lebih pintar mengelompokkan siswa agar lebih merata. Selain itu, dalam pembuatan projek ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena prosesnya cukup lama. Namun anak-anak sangat antusias dalam pelaksanaan projek ini, apalagi ketika penayangan film yang telah mereka buat. Anak-anak merasa lebih senang belajar di luar kelas daripada di dalam kelas yang kadang menjenuhkan.”⁹⁰

Meskipun guru dituntut untuk cepat beradaptasi dengan perubahan kurikulum. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penelliti, pihak sekolah menyediakan berbagai media untuk digunakan guru agar lebih cepat beradaptasi terhadap implementasi kurikulum merdeka. Selain dari sekolah yang mendukung, antusiasme siswa dalam mengikuti model pembelajaran yang memberikan mereka ruang aktif memberikan rasa semangat bagi guru dalam melakukan pembelajaran.⁹¹

⁹⁰ Wawancara dengan Bapak Rohman, selaku salah satu guru SMAN 3 Semarang pada 21 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Tamu SMAN 3 Semarang.

⁹¹ Observasi proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang pada bulan Oktober-Desember 2022

c. Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Semarang

1) Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum

Manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang dilakukan secara sistematis, Kemdikbud memberikan arahan kemudian sekolah untuk memulai penerapan kurikulum merdeka pada tahun ajaran 2022/2023. Kepala sekolah kemudian menugaskan Wakil Kepala bidang Kurikulum yang bertanggung jawab terhadap penerapann kurikulum di SMAN 3 Semarang.

“Pengelolaan implementasi kurikulum merdeka merupakan tanggungjawab dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang kemudian membagi tugas dan mengatur jadwal kurikulumnya, wakil kepala bidang kurikulum juga selaku ketua proyek implementasi kurikulum merdeka dan penguatan pelajar pancasila”⁹²

Melalui Wakil Kepala Sekolah, kemudian membentuk sebuah tim yang disebut dengan komite pembelajaran yang berisikan beberapa guru dibawah tanggungjawab langsung kepala sekolah. Komite pembelajaran ini bertugas untuk mempersiapkan segala sesuatu tentang implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, komite pembelajaran bertanggung jawab dalam

⁹² Wawancara dengan Bapak Yuwana, selaku Kepala SMAN 3 Semarang pada 20 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Tamu SMAN 3 Semarang.

pembuatan modul projek dan menyosialisasikan kurikulum merdeka kepada guru lain.

“Untuk mewujudkan implementasi kurikulum merdeka, sekolah membentuk komite pembelajaran yang berisi 10 orang guru dan kepala sekolah selaku penanggungjawab guna mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang.”⁹³

Komite pembelajaran ini mendapatkan pelatihan langsung dari pemerintah sebagai bekal dalam implementasi kurikulum merdeka. Setelah mendapatkan pengarahan, komite pembelajaran bertanggung jawab membagikan kepada guru lain, seperti yang diutarakan oleh Pak Saroji, S.Pd., M.Pd.

“Komite Pembelajaran tersebut kemudian diikutkan dalam pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Komite pembelajaran ini bertugas untuk menjelaskan kepada guru lain agar informasi pelatihan dapat tersalurkan ke seluruh guru, utamanya untuk guru kelas X. selain itu, komite pembelajaran bertanggung jawab untuk mengadakan program pelatihan bagi guru SMAN 3 Semarang, mengadakan pendampingan kepada guru dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka”⁹⁴

⁹³ Wawancara dengan Bapak Saroji, selaku Wakil Kepala SMAN 3 Semarang pada 20 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Wakil Kepala SMAN 3 Semarang

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Saroji, selaku Wakil Kepala SMAN 3 Semarang pada 20 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Wakil Kepala SMAN 3 Semarang

Dengan adanya pengarahan langsung dan mendapatkan bekal dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, komite pembelajaran mempunyai peran penting untuk keberlangsungan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang.

2) Pelaksanaan Kurikulum

Untuk menunjang pembelajaran kurikulum merdeka dibutuhkan bahan ajar, selain bahan ajar yang sudah disediakan oleh kemdikbud, pihak sekolah juga membentuk tim pengembang modul yang bertugas mengembangkan modul bahan ajar yang kemudian disesuaikan dengan kondisi di SMAN 3 Semarang.

“Kemdikbud sudah menyediakan buku paket dan modul pembelajaran untuk guru dan siswa, selain itu guru diharapkan belajar secara mandiri melalui platform merdeka mengajar agar lebih dalam lagi memahami kurikulum merdeka”⁹⁵

Pak Saroji selaku Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum mengutarakan bahwa tim pengembang modul ini bertugas dalam membantu pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka agar berjalan efektif sehingga pemahaman tentang implementasi kurikulum merdeka dapat tersalurkan ke guru lain.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Saroji, selaku Wakil Kepala SMAN 3 Semarang pada 20 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Wakil Kepala SMAN 3 Semarang

“Selain itu, pihak SMAN 3 Semarang juga ada tim pengembang modul yang bertugas untuk mengembangkan modul yang telah disediakan oleh kemdikbud disesuaikan dan memodifikasi dengan situasi sekolah. Selain itu, tim pengembang modul ini juga membuat modul pembelajaran untuk proyek penguatan pelajar Pancasila untuk digunakan di SMAN 3 Semarang. Sebelum modul ini didistribusikan ke guru lain, komite pembelajaran akan mereview modul tersebut, kemudian kalau sudah dapat didistribusikan kepada guru lain.”⁹⁶

Selain pengarahan dari sesama guru SMAN 3 Semarang, pihak sekolah juga mengadakan beberapa kali *workshop* tentang implementasi kurikulum merdeka.

“Guru-guru SMAN 3 Semarang juga mengadakan beberapa kali *workshop* untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, mulai dari *workshop* implementasi kurikulum merdeka secara umum, kemudian membahas semakin mendetail tentang implementasi kurikulum merdeka.”⁹⁷

Pelatihan ini berguna untuk meningkatkan pemahaman guru tentang implementasi kurikulum merdeka. Ketika seorang guru dapat memahami lebih dalam tentang mekanisme, metode yang diperlukan di dalam suatu

⁹⁶ Wawancara dengan Bapak Saroji, selaku Wakil Kepala SMAN 3 Semarang pada 20 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Wakil Kepala SMAN 3 Semarang

⁹⁷ Wawancara dengan Bapak Saroji, selaku Wakil Kepala SMAN 3 Semarang pada 20 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Wakil Kepala SMAN 3 Semarang

pembelajaran, maka peserta didik tentunya akan lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran.

Pembuatan alur tujuan pembelajaran juga diarahkan oleh komite pembelajaran agar sesuai dengan arahan kemdikbud berikut dengan tambahan modul ajar menjadi hal yang membantu guru sebagai pedoman dan referensi dalam melakukan pembelajaran.

Pihak sekolah juga menyediakan berbagai fasilitas untuk menunjang pelaksanaan kurikulum agar terciptanya suasana yang kondusif bagi guru maupun murid.⁹⁸

“Sarana prasarana yang dimiliki sekolah sudah mendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, seperti internet, alat atau media pembelajaran baik secara offline maupun media online pun tersedia”⁹⁹

Sarana prasarana yang mendukung ini menjadi suatu hal yang penting untuk menunjang pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang. Guru-guru merasa terbantu akan ketersediaan sarana prasarana tersebut.

Salah satu manfaat ketersediaan fasilitas yaitu adanya internet yang mendukung dapat membantu guru dalam melakukan pembelajaran dan bisa menggunakan berbagai metode pembelajaran yang menggunakan internet.

⁹⁸ Observasi sarana prasarana di SMAN 3 Semarang pada Oktober sampai Desember 2022

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Saroji, selaku Wakil Kepala SMAN 3 Semarang pada 20 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Wakil Kepala SMAN 3 Semarang

3) Evaluasi Kurikulum

SMAN 3 Semarang melakukan evaluasi kurikulum yang mencakup keseluruhan CIPP (*context, input, porocces, product*) dengan memperhatikan berbagai penyiapan kebutuhan dalam implementasi kurikulum merdeka sesuai arahan Kemdikbud.

Guru dan tenaga kependidikan yang adaptif menjadi dukungan dalam implementasi kurikulum ditambah dengan adanya media, bahan pembelajaran dan sarana prasarana yang mencukupi menjadikan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang berlangsung lancar.

Dengan seluruh aspek yang mendukung tersebut, proses implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang dapat berjalan dengan baik sehingga dalam pembelajaran nantinya, peserta didik dapat mencapai capaian pembelajaran yang merupakan kompetensi yang diharapkan dapat tercapai oleh setiap peserta didik di SMAN 3 Semarang

Hal itu sejalan dengan keterangan dari Kepala Sekolah SMAN 3 Semarang, Bapak Drs. Yuwana, M.Kom secara keseluruhan pengelolaan implementasi kurikulum merdeka tidak ada kendala, semua program dijalankan sesuai arahan dari kemdikbud.

“Selama ini tidak ada kendala, jalan terus sesuai dengan pengarahan dari kemdikbud, kita kondisikan dan terapkan”¹⁰⁰

Melihat implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang yang sudah cukup sesuai, kedepannya implementasi kurikulum merdeka akan diterapkan diseluruh kelas bertahap di tiap tahunnya.

B. Analisis Data

1. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMAN 3 Semarang

SMAN 3 Semarang menerapkan implementasi kurikulum merdeka mulai tahun ajaran baru 2022/2023 untuk kelas X. Kurikulum merdeka ini merupakan turunan dari kebijakan baru yang diterapkan oleh Kemendikbud yakni program merdeka belajar.

Kurikulum merdeka merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih luwes dan fokus pada materi mendasar dan pengembangan karakter dan bakat minat siswa.¹⁰¹ Keleluasaan dalam belajar ini yang ditekankan dalam merdeka belajar.

Menurut Permendikbud Nomor 16 tahun 2022 tentang Standar Proses, dalam implementasi kurikulum dalam proses

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Yuwana, selaku Kepala SMAN 3 Semarang pada 20 Oktober 2022 pukul 11.00 WIB di Ruang Tamu SMAN 3 Semarang.

¹⁰¹ Restu Rahayu, dkk. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Jurnal Basicedu, Vol. 6 No. 4 Tahun 2022, hal 6315.

pembelajaran dimulai dapat disimpulkan menjadi tiga hal, yakni dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

a. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan merencanakan proses pembelajaran mulai dari tujuan pembelajaran, rencana metode pembelajaran yang akan digunakan, hingga rencana evaluasi pembelajaran yang akan diterapkan ke peserta didik.¹⁰²

Perencanaan pembelajaran di SMAN 3 Semarang diterapkan dengan pembuatan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang berisi Elemen, Capaian Pembelajaran (CP), Materi Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran, Alur Pembelajaran, Asesmen, dan Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang termuat dalam materi tersebut.¹⁰³

ATP yang dibuat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru, ini menerapkan prinsip dari kurikulum merdeka yakni memberikan keleluasaan kepada guru dalam merencanakan pembelajaran. Dengan adanya ATP tersebut, guru dapat lebih mudah dalam mengaplikasikan hal teknis di dalam pembelajaran dan mempunyai acuan dalam bertindak.

¹⁰² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, Cet Ke-4, hal. 216.

¹⁰³ Contoh Alur Tujuan Pembelajaran mata pelajaran di SMAN 3 Semarang

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan melakukan kegiatan pendahuluan yang berisi orientasi materi, dilanjutkan kegiatan inti dengan penyampaian materi dan ditutup dengan refleksi atau *review* materi.¹⁰⁴

Pembelajaran di SMAN 3 Semarang dilakukan dengan memperhatikan prinsip diferensiasi pembelajaran yakni menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan setiap peserta didik dalam satu kelas. Sehingga pembelajaran yang dilakukan bisa menysar pada peserta didik.

Salah satu upaya lain yang dilakukan adalah dalam projek penguatan pelajar Pancasila, siswa SMAN 3 Semarang kelas X dibagi menjadi beberapa kelompok kemudian diarahkan untuk membuat film pendek dengan subtema diantaranya yaitu kekerasan seksual, hoaks, intoleransi, bullying.

Para peserta didik yang mendapatkan projek ini sangat antusias mengerjakan dengan sebaik dan sekreatif mereka. Guru pun memberikan arahan bisa di luar kelas untuk mematangkan hasil projek tersebut.

¹⁰⁴ Halilmahturrafiah, Nur, dkk, Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi, Jurnal Pendidikan Tambusai, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2021) hlm. 4129

Pihak sekolah memberikan beberapa rewards kepada 4 kelompok terbaik sebagai bentuk apresiasi dan penambah semangat kepada kelompok yang memenangkan proyek ini. Pemberian hadiah merupakan salah satu strategi dalam meningkatkan kualitas dan motivasi siswa dalam belajar.¹⁰⁵

c. Evaluasi Pembelajaran

Dengan adanya kurikulum merdeka, selain pembelajaran di kelas, peserta didik juga lebih dibebaskan dalam pembelajaran di luar kelas, maupun dalam evaluasi pembelajaran, peserta didik di SMAN 3 Semarang kini bisa memilih jenis tugas yang akan dikerjakan sesuai dengan bakat minatnya, misalkan siswa yang suka desain, maka pengerjaan tugas bisa menggunakan infografis, lain hal anak yang lebih suka mencatat, dapat memilih tuugas dengan menggunakan teknik *mind mapping*. Hal ini menciptakan suasana belajar yang disesuaikan dengan bakat, minat dan potensi peserta didik sesuai dengan prinsip pembelajaran diferensiasi.

Dalam penilaian pembelajaran, guru SMAN 3 Semarang memperhatikan aspek dimensi pelajar pancasila, yakni Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang

¹⁰⁵ Yopi Nisa Febianti, *Peningkatan Motivasi Belajar Dengan Pemberian Reward And Punishment Yang Positif*, Jurnal Edunomic, Vol. 6, No. , Tahun 2018, hal. 94

Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis, dan Kreatif.

Dengan adanya proses pembelajaran yang dilakukan di SMAN 3 Semarang saat ini, pembelajaran oleh siswa kelas X dan guru menjadi lebih leluasa dan meningkatkan antusiasme siswa pada bidang yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang dapat berlangsung dengan lancar salah faktornya karena sarana prasarana yang mendukung, pihak sekolah menyediakan berbagai media seperti proyektor, internet yang mencukupi, dan fasilitas lainnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program yang dilangsungkan.¹⁰⁶

Hal lain yang diperhatikan disini adalah sistem penilaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kemampuan anak tidak hanya berkuat pada kompetensi sesuai mata pelajaran, namun juga memperhatikan kontribusi siswa terhadap proyek penguatan pelajar pancasila di kelompoknya.

106

<https://student-activity.binus.ac.id/himpgsd/2017/03/saranadanprasaranapendidikan/> diakses pada 23 Oktober 2022 pukul 21.04 WIB

2. Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka di SMAN 3 Semarang

Manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang dilakukan secara sistematis. Kepala sekolah mengarahkan untuk penanggungjawaban kurikulum terletak pada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kegiatannya meliputi perencanaan kurikulum, pengorganisasian kurikulum, pelaksanaan kurikulum, dan evaluasi kurikulum.¹⁰⁷

a. Perencanaan dan Pengorganisasian Kurikulum

Perencanaan kurikulum di SMAN 3 Semarang dimulai setelah adanya intruksi langsung dari pemerintah melalui Dinas Pendidikan untuk sekolah penggerak harus menerapkan kurikulum merdeka.

Dengan adanya hal tersebut, SMAN 3 Semarang menyusun perencanaan dengan sistematis, diawali dengan penunjukan wakil kepala sekolah bidang kurikulum untuk menjadi penanggungjawab dalam implementasi kurikulum merdeka.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum mempunyai peran penting dalam mengelola kurikulum di SMAN 3 Semarang. Pada perencanaan kurikulum, wakil kepala

¹⁰⁷ Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017, hlm 41

bidang kurikulum mengatur tim untuk mempersiapkan implementasi kurikulum melalui komite pembelajaran.

Komite pembelajaran memiliki tugas antara lain; 1) mempersiapkan segala sesuatunya dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. 2) mengikuti pelatihan dan pengarahan dari dinas pendidikan sebagai bekal dalam melaksanakan implementasi kurikulum merdeka. 3) meneruskan arahan dinas Pendidikan kepada seluruh dewan guru dan memberikan pendampingan dalam upaya pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.

Adanya komite pembelajaran menunjukkan betapa pentingnya mengatur dan mengorganisir beberapa orang untuk keperluan khusus dalam implementasi suatu kurikulum. Sekolah akan terbantu karena pembagian tugas yang jelas dan bisa dikerjakan secara seiringan.

Dalam hal keperluan sumber dan bahan pembelajaran, komite pembelajaran membentuk tim pengembang modul untuk membuat modul pembelajaran yang akan digunakan guru sebagai panduan pembelajaran. Wakil kepala sekolah juga mengoordinasikan terkait kebutuhan yang diperlukan dalam implementasi kurikulum merdeka, seperti kebutuhan sarana dan prasarana pendukung.

b. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum berisi penyusunan rencana pembelajaran, penjabaran materi pembelajaran, proses pembelajaran dengan peserta didik. Prinsip dalam pelaksanaan kurikulum juga menjadi perhatian penting dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang.

Diantara prinsip yang menonjol dalam pelaksanaan kurikulum di SMAN 3 Semarang berdasarkan hasil penelitian adalah dengan memberikan pelayanan kepada peserta didik berdasarkan bakat minat dan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik. Sekolah melalui guru memberikan keleluasaan dalam pelaksanaan kurikulum.

Dalam pelaksanaan kurikulum juga mengatur tentang penyusunan modul pembelajaran, pembuatan alur tujuan pembelajaran, sekaligus menyiapkan media pembelajaran untuk pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka.

Dengan adanya modul pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran guru memiliki panduan dalam melaksanakan pembelajaran kepada peserta didik. Penggunaan metode pun menjadi lebih bervariasi karena pembelajaran bisa dilakukan di dalam maupun di luar kelas, ditambah adanya proyek penguatan pelajar pancasila yang mengembangkan potensi peserta didik di SMAN 3 Semarang.

Selain hal tersebut, berdasarkan observasi peneliti, sarana prasarana yang dimiliki SMAN 3 Semarang

mendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka. Dengan hal ini peserta didik dan guru merasa terbantu karena pemenuhan fasilitas yang dilakukan oleh pihak sekolah.

c. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum didefinisikan rangkaian kegiatan membandingkan realisasi *context, input, process*, dan *product* (CIPP) terhadap rencana dan standar kurikulum. Tujuan evaluasi kurikulum yaitu mengukur capaian kurikulum, yakni sudah sejauh manakah kurikulum dapat dilaksanakan.¹⁰⁸

Sistem evaluasi kurikulum di SMAN 3 Semarang belum dilakukan secara menyeluruh menggunakan sistem CIPP, SMAN 3 Semarang melakukan evaluasi kurikulum menggunakan analisis secara umum terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tidak ada kendala yang berarti dalam pelaksanaan kurikulum. Mulai dari perencanaan kurikulum sudah dilakukan secara sistematis dengan membentuk tim khusus dalam mempersiapkan kurikulum dan membentuk tim untuk pengembang modul.

Dalam hal pelaksanaan kurikulum, guru sudah menerapkan alur tujuan pembelajaran dan modul ajar sebagai

¹⁰⁸ Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017, hal. 102

perangkat dan pedoman pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi peserta didik. Evaluasi juga dilakukan selama proses implementasi kurikulum, sekolah menyediakan ruang untuk guru dalam mengembangkan kompetensinya dan diarahkan melalui *platform* merdeka mengajar yang disediakan oleh kemdikbud.

Selain itu, dilakukan juga pendampingan dan pengarahan kepada dewan guru selama pelaksanaan kurikulum, hal ini dilakukan untuk memonitoring dan mengembangkan solusi terhadap kendala dari setiap guru.

Evaluasi yang dilakukan oleh sekolah dan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik memiliki antusiasme dan memunculkan daya kreatif dalam mengikuti pembelajaran yang berbasis keterampilan proyek. Ini menunjukkan *output* yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam perencanaan kurikulum.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap manajemen implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang dilakukan mulai pada tahun ajaran baru 2022/2023 untuk diterapkan ke kelas X. Implementasi kurikulum merdeka ini tentu merupakan hal yang baru setelah adanya kebijakan baru tentang merdeka belajar dari Kemdikbud yang kemudian menurunkan kebijakan kurikulum baru yakni kurikulum merdeka.

Hal tersebut mengharuskan SMAN 3 Semarang untuk adaptif terhadap perubahan tersebut. Pihak sekolah mengimplementasikan kurikulum merdeka sesuai dengan arahan langsung Kemdikbud, dengan menerapkan beberapa perubahan tersebut. Diantaranya penggunaan Alur Tujuan Pembelajaran, dan Capaian Pembelajaran yang merupakan pengganti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Guru-guru kelas X menggunakan Alur Tujuan Pembelajaran untuk bahan perencanaan pembelajaran yang akan diterapkan ketika proses pembelajaran ke peserta didik.

Selain itu, program projek penguatan pelajar Pancasila juga menjadi hal yang baru di kurikulum merdeka.

Peserta didik diarahkan untuk membuat karya film pendek yang bertemakan perundungan, hoaks, kekerasan seksual, dan intoleransi. Hasilnya kemudian ditampilkan ke warga sekolah melalui festival film “La Premiere”. Sebagai penyemangat, pimpinan SMAN 3 Semarang memberikan beberapa *rewards* kepada karya terbaik agar terus mengembangkan potensinya. Projek lain yang diselenggarakan di SMAN 3 Semarang adalah kewirausahaan dan pelestarian budaya yang dijadwalkan untuk semester dua.

Adapun kendala dalam implementasi kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang adalah tentang sistem penilaian yang banyak komponennya membuat kehati-hatian guru dalam menilai peserta didik menjadi menurun. Selain itu proses adaptasi yang membutuhkan waktu baik bagi peserta didik maupun bagi guru tersendiri. Hal ini membutuhkan perhatian sekolah dalam mengatasi hal tersebut yang kemudian ditanggulangi dengan melakukan pengarahannya maupun dalam bentuk *workshop* agar guru mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap implementasi kurikulum merdeka.

2. Manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang dilakukan secara sistematis. Kepala SMAN 3 Semarang menyerahkan penanggungjawaban kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Langkah awal dalam mempersiapkan penerapan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang yaitu dengan membentuk suatu kelompok yang disebut dengan komite pembelajaran.

Komite pembelajaran bertugas untuk menyiapkan segala sesuatu tentang penerapan implementasi kurikulum merdeka. Komite pembelajaran yang mendapatkan arahan langsung dari Kemdikbud terkait persiapan implementasi kurikulum merdeka. Komite pembelajaran kemudian meneruskan arahan dari Kemdikbud kepada dewan guru utamanya guru kelas X yang pada tahun ajaran 2023/2024 menerapkan kurikulum merdeka.

Untuk menunjang bahan ajar yang diperlukan dalam proses pembelajaran, komite pembelajaran membentuk tim pengembang modul yang bertugas menyusun modul pembelajaran dan rancangan bahan ajar untuk proyek penguatan pelajar pancasila.

Tim pengembang modul ini kemudian memberikan penjelasan kepada dewan guru agar seluruh dewan guru memiliki persepsi yang sama terhadap materi ajar. Bahan ajar tersebut juga digunakan untuk pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan pelajar pancasila.

Dengan pengelolaan yang sistematis tersebut, manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang berlangsung dengan lancar sesuai dengan pengarahannya dari Kemdikbud.

B. Saran

1. Bagi SMAN 3 Semarang agar mempertahankan sistem manajemen implementasi kurikulum merdeka dengan tetap melakukan pendekatan kepada guru dan memperhatikan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman dalam implementasi kurikulum merdeka. Selain itu pihak sekolah perlu untuk terus memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan potensinya melalui berbagai program penguatan pelajar pancasila.
2. Bagi penelitian selanjutnya, semoga penelitian ini dapat dijadikan referensi serta mengembangkan tema yang berkaitan dengan penelitian ini meskipun masih banyak kekurangan yang terdapat didalamnya.

C. Penutup

Dalam melakukan penelitian ini penulis sadar bahwa masih memiliki banyak kekurangan. Penulis menjumpai berbagai keterbatasan baik dari peneliti sendiri maupun keadaan yang kurang mendukung.

DAFTAR PUSTAKA

- Achruh, A. 2019. Komponen Dan Model Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 8(1).
- Addini, Fadhila *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Mi Muhammadiyah Banjarsari Kecamatan Metro Utara*, Skripsi, IAIN Metro Lampung.
- An-Nahlawi, Abdurrahman *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Gema Insani Press: 2002)
- Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2).
- Arifin, Syamsul, dkk. “Kebijakan Merdeka Belajar dan Implikasinya terhadap Pengembangan Desain Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Dirasat : Jurnal dan Manajemen Pendidikan Islam*, (Vol. 7, No. 1, 2021)
- Arifin, Z. 2012. *Komponen Dan Organisasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Direktorat SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Inovasi Tata Kelola Sekolah Menengah atas (SMA) dalam Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar (Jakarta : Direktorat Sekolah Menengah Atas, 2020)
- Dirman, *Kegiatan Pembelajaran Yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014).

- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif”, *Jurnal Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, (Vol. 21 No. 1, 2021).
- Fatimatuazzahro’, Ika “Pengaruh Persepsi Guru Tentang Standar Mutu Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di Ma Al-Khoiriyyah Semarang”, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo Semarang, 2019).
- Halilmahturrafiah, Nur, dkk, *Persepsi Siswa terhadap Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di SMK Al-Inayah Tebo Provinsi Jambi*, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, (Vol. 5, No. 2, Tahun 2021)
- Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum : Sebuah Kajian Teoritis*, *Jurnal Idaarah*, Vol. I, No. 2, 2017
- Kartika, I Made. “Pengertian Peranan dan Fungsi Kurikulum”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Equilibrium* 5, (no. 1. 2019).
- Knowles, M. S. 1984. *Andragogy in Action*. San Francisco, United States: Jossey-Bass Inc.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mulyasa, E. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, Cet Ke-4.
- Muzdalifah, T. 2020. Pengaruh Kegiatan Ko-Kurikuler Pendidikan Agama Islam Terhadap Prestasi Belajar
- Nazri, Elfin. Azmar. Neliwati. *Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar*, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol 4 No 1 Tahun 2022)

- Nuridin, Muhamad *Kiat Menjadi Guru Profesional*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010).
- Oliva, P. F. .2009.. *Developing the Curriculum*. Pearson Education.
- Pandipa, Abd. Khalid Hs. “Kinerja Guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Lore Utara”, *Jurnal Ilmiah Administratie*, (Vol. 12, No. 1, Ed. Maret 2019)
- Paparan Kemdikbud Merdeka Belajar Episode Kelima Belas : Kurikulum Merdeka dan Platform Merdeka Mengajar, Pendidikan Agama Islam SMK Palebon Semarang. *Disertasi*, Universitas Islam Sultan Agung
- Sanjaya,Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*, 1 ed. Jakarta: Kencana..
- Saylor, J. Galen, Alexander, William Marvin, & Lewis, Arthur J. 1981. *Curriculum planning for Better Teaching and Learning*..
- Sugiono, *Metode Penelitian Kauntatif, Kualitatif da R & D*, Cet. 23, Bandung : Alfabeta (IKAPI), 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8.
- Sugiyono. *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suhanda, A., & Budiningsih, A. 2013. Perencanaan Kurikulum Di SMP Negeri 3 Singkawang. *Jurnal Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 1(2), 175-189
- Supriyanti, “Pengaruh Beban Kerja Dan Kelompok Kerja Terhadap Kinerja Guru Sd Negeri Pada Gugus Kkg Kartini Kecamatan

- Kaliori Kabupaten Rembang. Masters thesis”, *Tesis* (Kudus: Proogram Pascasarjana STAIN Kudus, 2017).
- Syafaruddin, dan Amiruddin, *Manajemen Kurikulum*, Perdana Publishing, Medan, 2017,.
- Thoifur, *Menjadi Guru Inspirator*, (Semarang: RaSAIL Media Gruoup, 2007).
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*
- Walidin, W., Saifullah, & Tabrani, *Metodologi penelitian kualitatif & grounded theory*. (FTK Ar-Raniry Press, 2015).
- Yuhastina, dkk, *Peluang dan Tantangan Guru Sosiologi dalam Menghadapi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Society 8 (2) 2020,
<http://repository.ut.ac.id/4283/1/PEBI4303-M1.pdf> hlm. 1.5 diakses pada 22 Agustus 2022 Pukul 12.31
<https://data.oecd.org/indonesia.htm> diakses pada 21 September 2022 pukul 08.15 WIB
<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/> diakses 19 September 2022 pukul 20.15 WIB
<https://referensi.data.kemdikbud.go.id/pendidikan/dikmen/030000/1/jf/all/all> diakses 21 September 2022 pukul 09.00 WIB
<https://top-1000-sekolah-ltmpt.ac.id> diakses pada 2 Agustus 2022, pukul 21.45 WIB

<https://www.rmoljawatengah.id/92-persen-guru-di-kota-semarang-siap-terapkan-kurikulum-merdeka-belajar> diakses 21 September 2022 pukul 09.30 WIB

[Kurikulum Merdeka – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](#) diakses pada 9 Juni 2022, pukul 21.00 WIB

Modul Komponen Pembelajaran UPI 1 (upi.edu) diakses pada 22 Februari 2022, pukul 01.04 WIB.

[Perbandingan – Pusat Kurikulum dan Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](#)

[Profil Pelajar Pancasila - Pusat Penguatan Karakter \(kemdikbud.go.id\)](#)

[Pusat Kurikulum dan Pembelajaran \(kemdikbud.go.id\)](#) diakses pada 9 Juni 2022, pukul 22.02 WIB

<https://quran.kemenag.go.id/surah/2/177>

<https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id>

[salinan_20220215_093900_Salinan_Kepmendikbudristek_No.56_ttg_Pedoman_Penerapan_Kurikulum.pdf \(kemdikbud.go.id\)](#)

www.kemdikbud.go.id diakses pada 15 Februari 2022 pukul 21.20 WIB

LAMPIRAN

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

**PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 3
SEMARANG
Alamat : Jl. Pemuda 149 Telp 3544287-3544291, Fax. 024-3544291
Email : kepala_sma3smg@yahoo.co.id, website:www.sman3-smg.sch.id

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.3 / 1268 / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. YUWANA, M. Kom**
NIP : 19670827 199512 1 003
Jabatan : Kepala SMA Negeri 3 Semarang
Alamat Kantor : Jl. Pemuda No. 149 Semarang

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : **AHMAD HHSYAM AS-SYAFI'**
NIM : 1803036087
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo
Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 3 Semarang tahun pelajaran 2022/2023, terhitung mulai 14 s.d. 21 Oktober 2022, dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul : **"MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI SMAN 3 SEMARANG"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Semarang, 01 Desember 2022
Kepala SMA Negeri 3 Semarang
Dr. Yuwana, M. Kom
NIP. 19670827 199512 1 003

PEDOMAN PENCARIAN DATA

NO	FOKUS	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	DATA	TEKNIK			SUMBER DATA
					W	O	D	
1	Bagaimana proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 3 Semarang ?	Perencanaan Proses pembelajaran berbasis kurikulum merdeka	Perumusan Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan Persiapan Pembelajaran	V		V	• Guru
			Perumusan Metode Pembelajaran		V		V	• Guru
			Perencanaan Materi Pembelajaran		V		V	• Guru
			Perencanaan Media Pembelajaran		V		V	• Guru
			Perencanaan Evaluasi Pembelajaran		V		V	• Guru
		Pelaksanaan Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka	Kegiatan Pendahuluan		Pendekatan Pembelajaran	V	V	V

			Media pembelajaran	V	V	V	• Guru
			Metode Pembelajaran	V	V	V	• Guru
		Kegiatan Inti	Interaksi dalam pembelajaran	V	V	V	• Guru
			Profil Pelajar Pancasila	V	V	V	• Guru
		Kegiatan Penutup	Refleksi	V	V	V	• Guru
		Evaluasi/Penilaian Proses Pembelajaran berbasis kurikulum merdeka	Penilaian Pembelajaran	V	V	V	• Guru

				Kendala dalam Proses Pembelajaran	V	V		<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Guru
2	Bagaimana manajemen implementasi kurikulum merdeka dalam pengelolaan proses pembelajaran di SMAN 3 Semarang?	Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Analisis Kebutuhan	Pelaksanaan intruksi pemerintah	V			<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Waka Kurikulum
			Perancangan desain kurikulum	Desain kurikulum	V		V	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Guru
		Pengorganisasian Implementasi Kurikulum Merdeka	Pembagian Tugas dan Penanggung Jawab	Tim Pengembangan kurikulum	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Waka Kurikulum
			Pengorganisasian sumber dan isi kurikulum	sumber dan isi kurikulum	V		V	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Guru
		Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka	Penyusunan Rencana Pembelajaran	Modul Ajar	V		V	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Guru

			Proses Pembelajaran	Pelaksanaan Pembelajaran	V	V	V	<ul style="list-style-type: none"> • Waka Kurikulum • Guru
				Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Merdeka				<ul style="list-style-type: none"> •
		Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka		Evaluasi/Ke ndala manajemen implementasi kurikulum merdeka	V		V	<ul style="list-style-type: none"> • Kepala Sekolah • Waka Kurikulum

TRANSKRIP WAWANCARA

“Manajemen Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Proses Pembelajaran di SMAN 3 Semarang”

Sumber : Kepala Sekolah (Bapak Drs. Yuwana, M.Kom.)

1. Apakah kurikulum merdeka sudah diterapkan secara menyeluruh di SMAN 3 Semarang?
“Saat ini masih kelas X karena masih tahun pertama, kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum 2013, kedepannya akan berlanjut dan bisa secara keseluruhan dalam penerapan implementasi kurikulum merdeka”
2. Bagaimana pengelolaan implementasi kurikulum merdeka secara umum di SMAN 3 Semarang?
“Pengelolaan implementasi kurikulum merdeka merupakan tanggungjawab dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, yang kemudian membagi tugas dan mengatur jadwal kurikulumnya, wakil kepala bidang kurikulum juga selaku ketua proyek implementasi kurikulum merdeka dan penguatan pelajar pancasila”
3. Siapa saja yang terlibat dan bagaimana pembagian tugas dalam pengelolaan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?
“Wakil kepala sekolah yang mengurus langsung bagian kurikulum, detailnya di wakil bidang kurikulum”

4. Bagaimana sarana dan prasarana dalam menunjang kesuksesan pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka?

“Sarana prasarana yang dimiliki sekolah sudah mendukung dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka, seperti internet, alat atau media pembelajaran baik secara offline maupun media online pun tersedia”

5. Bagaimana kendala dalam pengelolaan implementasi kurikulum merdeka?

“Selama ini tidak ada kendala, jalan terus sesuai dengan pengarahan dari kemdikbud, kita kondisikan dan terapkan”

Sumber : Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (Bapak Saroji, S.Pd., M.Pd.)

1. Bagaimana penerapan implementasi kurikulum merdeka saat ini apakah sudah sesuai dengan rencana awal?

““Pada mulanya, kepala sekolah mendaftar menjadi kepala sekolah penggerak, sebagai syarat sekolah penggerak maka harus menerapkan kurikulum merdeka. Kemudian Ikm diterapkan di kelas X, kemudian berjangka waktu nanti keseluruhan ditiap tahunnya”

2. Bagaimana manajemen implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“Untuk mewujudkan implementasi kurikulum merdeka, sekolah membentuk komite pembelajaran yang berisi 10 orang guru dan kepala sekolah selaku penanggungjawab guna mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang. Komite Pembelajaran tersebut kemudian diikutkan dalam pelatihan implementasi kurikulum merdeka. Komite pembelajaran ini bertugas untuk menjelaskan kepada guru lain agar informasi pelatihan dapat tersalurkan ke seluruh guru, utamanya untuk guru kelas X. selain itu, komite pembelajaran bertanggung jawab untuk mengadakan program pelatihan bagi guru SMAN 3 Semarang, mengadakan pendampingan kepada guru dalam pelaksanaan implementasi kurikulum merdeka”

3. Bagaimana penyediaan sumber belajar dan penerapan penguatan profil pelajar pancasila dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“Kemdikbud sudah menyediakan buku paket dan modul pembelajaran untuk guru dan siswa, selain itu guru diharapkan belajar secara mandiri melalui platform merdeka mengajar agar lebih dalam lagi memahami kurikulum merdeka”

“Selain itu, pihak SMAN 3 Semarang juga ada tim pengembang modul yang bertugas untuk mengembangkan modul yang telah disediakan oleh kemdikbud disesuaikan dan memodifikasi dengan situasi sekolah. Selain itu, tim pengembang modul ini juga membuat modul pembelajaran

untuk projek penguatan pelajar Pancasila untuk digunakan di SMAN 3 Semarang. Sebelum modul ini didistribusikan ke guru lain, komite pembelajaran akan mereview modul tersebut, kemudian kalau sudah dapat didistribusikan kepada guru lain.”

“Setelah adanya modul yang sesuai dengan kondisi sekolah, diadakan bedah modul untuk mengkaji materi pembelajaran yang bakal diajarkan kepada murid di dalam kelas”

“Guru-guru SMAN 3 Semarang juga mengadakan beberapa kali *workshop* untuk mempersiapkan implementasi kurikulum merdeka, mulai dari *workshop* implemetasi kurikulum merdeka secara umum, kemudian membahas semakin mendetail tentang implementasi kurikulum merdeka.”

Sumber : Guru PAI (Bapak M. Rohman, S.Pd.)

1. Bagaimana tanggapan dan pemahaman tentang kebijakan kurikulum baru, implementasi kurikulum merdeka?
“Menurut saya kurang efektif untuk pembelajaran ke anak-anak, karena guru pun belum menguasai secara keseluruhan dan mendetail karena gonta-ganti sistem, sehingga guru pun haru sambil mempelajari sambil mengajarkan ke anak-anak”
2. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“Untuk perencanaan pembelajaran menggunakan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan CP (capaian pembelajaran) sebagai pengganti RPP sekarang”

3. Bagaimana metode pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 3 Semarang?

“Metode yang digunakan bisa dengan di dalam kelas maupun di luar kelas terutama pada proyek penguatan pelajar pancasila bisa dilakukan di luar kelas”

4. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“Media pembelajaran tergantung dari proyeknya apa, namun untuk materi biasa sudah ada modul pembelajarannya yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu juga sudah ada media seperti laptop dan proyektor yang bisa digunakan dalam pembelajaran”

5. Bagaimana proses pembelajaran dalam proyek penguatan pelajar pancasila yang diterapkan di SMAN 3 Semarang selama ini?

“Proses pembelajaran seperti biasa, ditambah dengan adanya proyek penguatan pelajar pancasila menjadi hal yang baru dan membuat antusiasme siswa”

6. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“Sistem penilaian diambil dari spiritual, keterampilan, sikap terhadap teman-temannya, dan kognitif anak dalam menyerap

materi, selain hal itu penilaian proyek yang dikerjakan oleh para siswa merupakan hal yang penting”

7. Bagaimana kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berbasis kurikulum mereka di SMAN 3 Semarang?

“Anak-anak di SMAN 3 Semarang sekarang menjadi lebih kompleks berbeda-beda, apalagi sekarang menggunakan sistem zonasi, kalau dulu ketika masuk dulu seleksinya benar-benar ketat, maka kemampuan anak menjadi lebih berbeda-beda. Sehingga guru harus lebih pintar mengelompokkan siswa agar lebih merata. Selain itu, dalam pembuatan proyek ini membutuhkan waktu yang cukup lama karena prosesnya cukup lama. Namun anak-anak sangat antusias dalam pelaksanaan proyek ini, apalagi ketika penayangan film yang telah mereka buat. Anak-anak merasa lebih senang belajar di luar kelas daripada di dalam kelas yang kadang menjenuhkan.”

Sumber : Guru IPA (Ibu Ana Alina S.Pd., M.Si.)

1. Bagaimana tanggapan dan pemahaman tentang kebijakan kurikulum baru, implementasi kurikulum merdeka?

“saya menganggap bahwa, Perubahan kurikulum merupakan perbaikan dari kurikulum sebelumnya berdasarkan evaluasi dan berdasarkan hasil penggodokan atas evaluasi kurikulum”

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“Perencanaan pembelajaran disusun dengan memperhatikan potensi, bakat minat peserta didik sehingga pembelajaran disesuaikan dengan hal tersebut”

3. Bagaimana metode pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 3 Semarang?

“menggunakan metode pembelajaran berdiferensiasi disesuaikan dengan karakter peserta didik, misalkan anak lebih condong kepada kinestetik, auditori, ataupun visual, guru memberikan kemerdekaan untuk menentukan pembelajaran seperti apa, begitu pula dalam memberikan tugas, anak-anak diberikan kebebasan dalam menentukan pilihan bentuk tugasnya”

4. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“media pembelajaran menggunakan modul ajar yang sudah disusun oleh tim pengembang modul, selain itu pembelajaran didukung dengan fasilitas sekolah apalagi internet sangat mendukung, selain itu misalkan menggunakan komputer untuk menambah ketertarikan siswa”

5. Bagaimana proses pembelajaran dalam proyek penguatan pelajar pancasila yang diterapkan di SMAN 3 Semarang selama ini?

“proses pembelajaran untuk penguatan profil pelajar pancasila, yang pertama ada proyek untuk membuat film pendek, kemudian ini sedang berlangsung proyek kewirausahaan, anak-

anak diminta membuat kerajinan tangan untuk semester ini, karena ini belum selesai, dilanjutkan pada semester depan, di akhir nanti akan diadakan ekspo kewirausahaan”

6. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“Kalau bicara idealnya, ada penilaian diagnostik, sumatif, formatif, namun belum sepenuhnya dapat diterapkan karena baru diipahami ditengah berjalannya semester 1”

7. Bagaimana kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berbasis kurikulum mereka di SMAN 3 Semarang?

“Kalau dari segi projeknya lebih di segi persepsi guru terhadap teknis, terutama ketika projek yang berkelanjutan, kadang ada guru yang beda persepsi. Anak-anak menjadi bingung kare dimensi yang disampaikan menjadi tidak lengkap. Selain iu dalam sistem penilaian terhadap profil pelajar pancasila, kehati-hatian dalam memberikan nilai kepada anak menjadi menurun karena setiap siswa dinilai dari setiap dimensi itu juga menilai subdimensinya sehingga guru dalam memberikan nilai harus benar-benar memahami anak tersebut, apalagi dengan semakin banyaknya siswa, kehatian hatian dalam memberikan nilai menjadi menurun.”

Sumber : Guru Sejarah (Ibu Isma Nurfaizatin, S.Pd.)

1. Bagaimana tanggapan dan pemahaman tentang kebijakan kurikulum baru, implementasi kurikulum merdeka?

“kurikulum merdeka tidak sepenuhnya teori, tapi diselingi proyek sehingga bisa memunculkan potensi dari siswa diluar kompetensi pelajaran”

2. Bagaimana perencanaan pembelajaran yang dilakukan dalam kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“Perencanaan pembelajaran kurikulum merdeka menggunakan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan CP (capaian pembelajaran) sebagai pengganti RPP, selain itu ada modula ajar dan dimensi profil pelajar pancasila”

3. Bagaimana metode pembelajaran kurikulum merdeka yang diterapkan di SMAN 3 Semarang?

“metode yang digunakan salah satunya menggunakan permainan atau kuis ketika *review* materi, sehingga anak-anak lebih tertarik terhadap pelajaran. Berbeda dengan cuma ceramah saja, agar anak-anak tidak jenuh, kita menggunakan metode yang interaktif misalkan menggunakan power point, game untuk review materi agar anak tidak jenuh dalam pembelajaran”

4. Bagaimana media pembelajaran yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“media pembelajaran di sekolah sudah cukup dalam mendukung pembelajaran, termasuk sarana prasarana juga mendukung dalam pembelajaran”

5. Bagaimana proses pembelajaran dalam proyek penguatan pelajar pancasila yang diterapkan di SMAN 3 Semarang selama ini?

“proses pembelajaran ketika di kelas dilakukan secara berkesinambungan antar guru dalam penguatan profil pelajar pancasila, mapel jam pertama yang membahas tentang dimensi pelajar pancasila akan dilanjutkan pada mapel selanjutnya. Selain itu ada *outing* kelas yang isinya belajar membuat kerajinan anyam di daerah Tuntang, Salatiga”

6. Bagaimana sistem penilaian yang digunakan dalam implementasi kurikulum merdeka di SMAN 3 Semarang?

“kalau untuk penilaian projek, ada lembar kerja penilaian guru, misalkan tugas menonton video, anak-anak diberikan tugas merangkum atau meresume video tersebut, setelah itu nilai tersebut direkap”

7. Bagaimana kendala yang terjadi selama proses pembelajaran berbasis kurikulum mereka di SMAN 3 Semarang?

“Kalau untuk anak-anak. Karena adanya beda persepsi tersebut menjadi bingung, selain itu karena setiap mapel memberikan tugas (lembar kerja/LK) anak-anak diberikan tugas yang banyak, tapi disisi lain ketika pembelajaran di luar kelas mereka senang..”

LAMPIRAN FOTO PENELITIAN



ASESMEN DIAGNOSTIK
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI
KELAS XI SMA N 3 SEMARANG
TAHUN PELAJARAN 2021 / 2022

Nama Kelompok : PAI dan BP

Anggota Kelompok :

- 7) Drs. Maskur, M.Si
- 8) Muslimah, S.Ag., M.Pd.I
- 9) Rohman, S.Pd

1. Dalam melakukan ibadah pasti ada syarat dan rukunnya salah satunya yaitu melakukan sholat jum'at. Sebutkan syarat dan rukun sholat jum'at...?
2. Bagaimana hukumnya orang yang tidak melaksanakan sholat jum'at dikarenakan sakit, karena perjalanan jauh dan hujan deras, Jelaskan !
3. Semua manusia pasti akan mati dan kembali dihadapan Allah SWT. Bagaimana hukumnya mengurus jenazah...?
4. Jelaskan bagaimana tata cara memandikan jenazah..?
5. Berapakah kain kafan yang digunakan untuk mengkafani jenazah perempuan ?
6. Sholat jenazah merupakan sholat yang dilakukan ketika ada orang meninggal dan tatacara sholat tersebut berbeda dh sholat faroid. Ada berapakah rukun sholat jenazah sebutkan!
7. Bagaimana bacaan takbir ke tiga dalam sholat jenazah ?

8. Salah satu kewajiban kita yang terakhir sebagai orang muslim terhadap jenazah muslim yaitu memakamkannya. Jelaskan tatacara memakamkan jenazah..?

9. Perhatikan Qs. An Nisa Ayat 59 dibawah ini !

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ

apa maksud dari ayat diatas. Jelaskan !

10. Bagaimana hukum tajwid yang ada pada ayat diatas ?

LAMPIRAN ATP

CP dan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran)

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Semarang

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas /Fase : X SMA/ E

Semester : 1

Elemen	Capaian Pembelajaran (CP)			
Pemahaman Konsep Sejarah	<p><u>Pada akhir fase ini</u>, peserta didik mampu memahami konsep dasar ilmu sejarah yang dapat digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah; memahami konsep dasar ilmu sejarah sebagai pisau analisis untuk mengkaji peristiwa sejarah; memahami manusia sebagai <i>subjek dan objek sejarah</i>; memahami peristiwa sejarah dalam ruang lingkup <i>lokal, nasional, dan global</i>; memahami sejarah dalam dimensi masa lalu, masa kini, dan masa depan; memahami sejarah dari aspek perkembangan, perubahan, keberlanjutan, dan keberulangan; memahami peristiwa sejarah secara diakronis (kronologi) maupun sinkronis.</p>			
No	Tujuan Pembelajaran	Materi Esensial	Profil Pelajar Pancasila	Model Pembelajaran
1	1.1 Dengan membaca buku paket peserta didik mampu menjelaskan asal-usul istilah sejarah dengan menggunakan susunan kalimatnya sendiri	Pengertian Sejarah	1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan	1. Pendekatan : Student Centered 2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan
	1.2 Dengan membaca buku paket dan sumber lainnya, peserta didik bisa membandingkan pengertian sejarah menurut beberapa sejarawan ditinjau dari berbagai sudut pandang (perspektif)		3. global, 4. bergotong royong, 5. mandiri, 6. bernalar kritis, kreatif,	

2	2.1 Dengan menyusun bagan perbandingan peserta didik dapat menjelaskan perbedaan antara Sejarah sebagai Peristiwa dan Sejarah sebagai Kisah dengan menggunakan susunan kalimatnya sendiri	Sejarah sebagai peristiwa dan kisah	<ol style="list-style-type: none"> 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Student Centered 2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan
---	---	-------------------------------------	--	--

3	3.1 Dengan menyusun bagan perbandingan peserta didik dapat menjelaskan perbedaan antara Sejarah Obyektif dan Sejarah Subyektif dengan menggunakan susunan kalimatnya sendiri	Sejarah obyektif dan sejarah subyektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Student Centered 2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan
---	--	--	--	--

4	<p>4.1 Dengan menyusun bagan garis siswa dapat membandingkan sejarah sebagai ilmu dan sejarah sebagai seni</p> <p>4.2 Melalui membaca buku paket siswa dapat memberikan contoh pentingnya imajinasi dalam penulisan kisah sejarah</p> <p>4.3 Melalui membaca buku paket siswa dapat memberikan contoh pentingnya empati dalam penelitian peristiwa sejarah</p>	Sejarah sebagai ilmu dan seni	<ol style="list-style-type: none"> 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. <p>Pendekatan : Student Centered</p> <p>Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan, studi kasus</p>
5	<p>5.1 Dengan membaca buku paket dan sumber lainnya, murid dapat menjelaskan konsep manusia, ruang dan waktu dengan sebuah bagan atau info-grafis</p> <p>5.2 Melalui proses diskusi siswa dapat memberikan contoh peran manusia, ruang dan waktu</p>	<i>Konsep Manusia, Ruang dan Waktu dalam Ilmu Sejarah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. <p>Pendekatan : Student Centered</p> <p>Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan, studi kasus</p>
	<p>terhadap perkembangan sejarah masyarakat di wilayah tertentu secara runtut dan sistematis</p> <p>5.3 Dengan membaca buku paket dan berdiskusi siswa dapat menjelaskan peran manusia sebagai subyek dan obyek sejarah</p>		<ol style="list-style-type: none"> 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif, 	

6	<p>6.1 Dengan membaca buku paket dan berdiskusi, pelajar dapat menjabarkan konsep berfikir sinkronis dan diakronis dengan sebuah bagan atau info-grafis</p> <p>6.2 Melalui proses diskusi siswa dapat memberikan contoh konsep berfikir sinkronis dan diakronis secara runtut dan sistematis</p>	<p><i>Konsep Berfikir Sinkronis dan Diakronis</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Student Centered 2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan
---	--	---	--	--

7	<p>7.1 Dengan membaca buku dan berdiskusi siswa dapat menjelaskan latar-belakang pada abad ke-19 penulisan sejarah cenderung bersifat diakronis dan politis</p> <p>7.2 Melalui membaca buku paket dan sumber lainnya serta diskusi siswa dapat menjelaskan pentingnya pendekatan ilmu sosial dalam penulisan sejarah</p>	<p>Sejarah dan Ilmu Sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. <p>Pendekatan : Student Centered</p> <p>Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, studi kasus</p>
---	--	--------------------------------	--	--

8	8.1 Melalui membaca buku paket dan berdiskusi pelajar dapat menjelaskan manfaat mempelajari sejarah dengan memberikan contoh	Manfaat Mempelajari Sejarah	<ol style="list-style-type: none"> 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. 2. <p>Pendekatan : Student Centered</p> <p>Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan</p>
---	--	-----------------------------	--	--

9	<p>9.1 Dengan membaca berbagai sumber siswa dapat memberikan contoh jenis-jenis sumber sejarah</p> <p>9.2 Melalui forum diskusi siswa dapat menjelaskan kelebihan dan kekurangan masing-masing sumber sejarah</p>	<i>Sumber sumber Sejarah</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Student Centered 2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan, studi kasus
---	---	------------------------------	--	---

10	<p>10.1 Melalui membaca berbagai sumber siswa dapat menjelaskan langkah-langkah historiografi</p> <p>10.2 Dengan mengamati sumber-sumber sejarah siswa dapat menjelaskan perbedaan antara kritik ektern dan kritik intern</p> <p>10.3 Dengan mengamati sumber sejarah siswa dapat melakukan interpretasi terhadap sumber sejarah tersebut</p> <p>10.4 Dengan membaca berbagai sumber siswa dapat menjelaskan faktor-faktor penyebab adanya subyektifitas dalam penulisan kisah sejarah</p> <p>10.5 Dengan bimbingan guru siswa dapat menuliskan kisah sejarah yang ada di sekitarnya</p>	<p>Penelitian dan Penulisan Sejarah (Historiografi)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, 6. kreatif, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Student Centered 2. Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan
----	--	--	--	--

11	<p>11.1 Dengan membaca buku paket dan sumber-sumber lainnya siswa dapat menjelaskan pengertian sejarah local</p> <p>11.2 Dengan membaca buku paket dan sumber-sumber lainnya siswa dapat menjelaskan ruang lingkup atau batasan-batasan sejarah local</p> <p>11.3 Melalui studi kasus siswa dapat menjelaskan dinamika sejarah local akibat faktor internak dan eksternal</p> <p>11.4 Dengan bimbingan guru siswa dapat melakukan penelitian sejarah local di lingkungan sekitarnya</p>	Sejarah Lokal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, 2. berkebinekaan global, 3. bergotong royong, 4. mandiri, 5. bernalar kritis, kreatif, 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan : Student Centered Metode : Ceramah, Diskusi, Tanya Jawab, penugasan
----	---	---------------	--	---

Bidang Keahlian : IPA/IPS

Mapel : PAI

Waktu : 6 JP

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Modul	Asesmen	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Jam Pelajaran (JP)
Berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1. Menganalisis QS. al-Maidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105, serta Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan etos kerja, dapat membaca dengan tartil QS. al-Maidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105, serta Hadis tentang kompetisi dalam kebaikan, dapat menghafal dengan fasih dan lancar QS. al-Maidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105,serta hadis tentang kompetisi dalam kebaikan; dapat menyajikan konten tentang QS. al-Maidah/5: 48; dan QS. at-Taubah /9: 105, serta hadis tentang kompetisi dalam kebaikan dan	QS. Al Maidah ayat 48 dan QS. Al Maidah ayat 105	Peserta didik mampu membaca, menghafal, dan menganalisis ayat dan hadis tentang kompetensi dalam kebaikan dan etos kerja serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari	1.Peserta didik mendapatkan pemaparan secara umum tentang pengetahuan berkompetisi dalam kebaikan. 2. Peserta didik diminta mengamati sebuah gambar / video tentang berkompetisi dalam kebaikan 3. Dengan metode tanya jawab guru memberikan pertanyaan mengenai:	1	1. Assesmen Diagnostik non kognitif 2. Assesmen Formatif	1. Beriman dan bertakwa kepada Allah SWT 2. Bernalar kritis 3. Gotong royong 4. Mandiri	6 JP

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Modul	Asesmen	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Jam Pelajaran (JP)
	<p>etos kerja; sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an dan meyakini bahwa sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja</p> <p>Adalah perintah agama; serta membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja.</p>			<p>a. Menurut pendapatmu apa yang dimaksud berkompetisi dalam kebaikan ?</p> <p>b. Menurut pendapatmu bolehkah berkompetisi dalam hal negative ?</p> <p>c. Coba sebutkan contoh perilaku berkompetisi dalam kebaikan ?</p> <p>4. Peserta didik diberikan kesempatan</p>				

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Modul	Asesmen	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Jam Pelajaran (JP)
				<p>untuk melakukan studi pustaka (browsing dan/atau mengunjungi perpustakaan) guna mengeksplorasi materi berkompetisi dalam keabalkan.</p> <p>5. Peserta didik diminta melaporkan hasil studinya dan kemudian bersamasama dengan dibimbing oleh guru mendiskusikan hasil</p>				

Elemen	Capaian Pembelajaran	Materi	Tujuan Pembelajaran	Alur Tujuan Pembelajaran	Modul	Asesmen	Profil Pelajar Pancasila	Alokasi Jam Pelajaran (JP)
				<p>laporannya (di depan kelas)</p> <p>6. Peserta didik yang lain diminta menanggapi hasil kerjaan temannya.</p>				

ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)

Satuan Pendidikan : SMA N 3 Semarang

Mata Pelajaran : Fisika

Kelas/ Fase : X/ E

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Capaian Pembelajaran Fase E

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan untuk responsif terhadap isu-isu global dan berperan aktif dalam memberikan penyelesaian masalah. Kemampuan tersebut antara lain mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses dan menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, mengkomunikasikan hasil dalam bentuk proyek sederhana atau simulasi visual menggunakan aplikasi teknologi yang tersedia terkait dengan energi alternatif, pemanasan global, pencemaran lingkungan, nano teknologi, bioteknologi, kimia dalam kehidupan sehari-hari, pemanfaatan limbah dan bahan alam, pandemi akibat infeksi virus. Semua upaya tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan (SDGs). Melalui pengembangan sejumlah pengetahuan tersebut dibangun pula berakhlak mulia dan sikap ilmiah seperti jujur, obyektif, bernalar kritis, kreatif, mandiri, inovatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

1 : Elemen Pemahaman Fisika

Peserta didik mampu mendeskripsikan gejala alam dalam cakupan keterampilan proses dalam pengukuran, perubahan iklim dan pemanasan global, pencemaran lingkungan, energi alternatif, dan pemanfaatannya.

2 : Elemen Keterampilan Proses

Mengamati

Peserta didik mampu mengoptimalkan potensi menggunakan ragam alat bantu untuk melakukan pengukuran dan pengamatan
Mempertanyakan dan memprediksi
Peserta didik mampu mempertanyakan dan memprediksi berdasarkan hasil observasi, mampu merumuskan permasalahan yang ada dan mampu mengajukan pertanyaan kunci untuk menyelesaikan masalah.
Merencanakan dan melakukan penyelidikan
Peserta didik mengidentifikasi latar belakang masalah, merumuskan tujuan, dan menggunakan referensi dalam perencanaan penyelidikan/penelitian serta membedakan fakta,
Memproses, menganalisis data dan informasi
Peserta didik menggunakan alat ukur yang sesuai, mengumpulkan data dan mengolah data menggunakan metode dan satuan yang benar serta menyimpulkan hasil penelitian
Mencipta
Peserta didik mampu menggunakan hasil analisis data dan informasi untuk menciptakan ide solusi ataupun rancang bangun untuk menyelesaikan suatu permasalahan.
Mengevaluasi dan refleksi
Peserta didik berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan mengembangkan keingintahuan serta melakukan kegiatan yang menunjukkan kepedulian lingkungan dan bersikap jujur terhadap temuan data/fakta
Mengomunikasikan hasil
Peserta didik menyusun laporan tertulis hasil penelitian serta mengomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan secara lisan dan tulisan

NO	Konten	Tujuan Pembelajaran	Materi Pokok	Penilaian	Perkiraan Jam	Profil Pelajar Pancasila
1	Pengukuran	<p>1.1 Menerapkan prinsip-prinsip pengukuran besaran fisis, ketepatan, ketelitian dan angka penting, serta notasi Ilmiah</p> <p>2.1 Menyajikan hasil pengukuran besaran fisis berikut ketelitiannya dengan menggunakan peralatan dan teknik yang tepat serta</p>	<p>Besaran dan satuan terstandarisasi; prinsip pengukuran; alat ukur dan penggunaannya; penyajian hasil ukur (angka</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Memecahkan masalah/ menyelesaikan soal berkaitan dengan pengukuran • Kinerja Pengamatan unjuk kerja saat melakukan percobaan pengukuran (menggunakan alat ukur, menentu 	27 JP (9 x 3 JP)	<p>Berintegritas dan menjaga keselamatan diri dalam keselamatan kerja; Memahami keterhubungan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan (akhlak mulia wujud Beriman dan Bertakwa);</p>

		mengikuti kaidah angka penting untuk suatu penyelidikan ilmiah	penting dan notas ilmiah)	kan ketidakpastian pengukuran, dan menerapkan angka penting dalam olah data) <ul style="list-style-type: none"> • P o r t o f o l i o L a p o r a n h a 		Menetapkan tujuan dan rencana, serta mengembangkan kendali dan disiplin diri (wujud Kemandirian); Menunjukkan kolaborasi dan komunikasi untuk tujuan bersama (wujud Bergotong royong); Memperoleh dan
--	--	--	---------------------------	--	--	---

				<p>s i l p r a k t i k u m</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis <p>UH bentuk soal uraian</p>		<p>mengolah informasi serta menganalisis, mengevaluasi, merefleksikan, dan mengevaluasi pikirannya sendiri (wujud Bernalar kritis);</p> <p>Memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan (wujud Kreativitas)</p>
2	Perubahan iklim dan pemanasan global	1.2 Menganalisis pemanasan global serta kaitannya dengan perubahan iklim, mengumpulkan fakta-fakta gejala terjadinya dari berbagai	Gejala, penyebab, dampak, dan solusi perubahan iklim	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Memecahkan masalah berkaitan dengan perubahan 	24 (8 X 3 JP)	

		sumber, mengidentifikasi penyebab serta dampaknya bagi kehidupan	, dan pemanasan global	<p>han iklim dan pemanasan global</p> <ul style="list-style-type: none"> • Proyek Kampanye mengurangi dampak pemanasan global • Test tertulis • UH bentuk uraian 		
3	Pencemaran lingkungan	1.3 Menganalisis pencemaran air, tanah, udara, bunyi, dan	Kualitas air secara fisis, kerus	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Memecahkan soal/masalah sehari- 	25 (8 x 3JP)+1JP	

		<p>radiasi, mengidentifikasi penyebab, dampak, serta penanggulangannya</p> <p>2.3 Merancang produk ramah lingkungan atau proyek yang bermanfaat untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan</p>	<p>akan tanah dan penganngulagannya, pencemaran bunyi dan cara mengatasinya, sampah radioaktif dan pengolahannya</p>	<p>hari berkaitan dengan pencemaran lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> • P rodud k Mem buat prod uk ruma h tangg a rama h lingk unga n • Tes tertulis • UH bentuk soal 		
--	--	---	--	--	--	--

				uraian		
4	Energi alternatif dan pemanfaatannya	<p>1.4 Menganalisis bentuk-bentuk energi, keberlakuan hukum kekekalan energi dan konversi energi, dan masalah ketersediaan energi yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal</p> <p>2.4 Merancang alternatif solusi berupa</p>	Usaha, energi, bentuk-bentuk energi, daya, efisiensi energi, hukum kekekalan energi mekanik, konv	<ul style="list-style-type: none"> • Tugas Memecahkan soal/masalah sehari-hari berkaitan dengan ketersediaan energi alternatif terbaru • Produk Membuat produk 	27 (9 x 3 JP)	

		<p>produk kreatif sederhana untuk mengurangi penggunaan energi fosil dalam bidang energi alternatif terbarukan seperti energi tenaga surya atau energi tenaga mikrohidro atau energi angin sesuai kondisi lingkungan sekitar, merangkai produk, mengevaluasi produk serta mengkomunikasikannya dengan baik dan persuasive</p>	<p>energi energi, energi terbarukan dan tak terbarukan</p>	<p>energi alternatif terbarukan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tes tertulis UH bentuk soal uraian 		
--	--	---	--	---	--	--

Mengetahui

Kepala SMAN 3 Semarang

Semarang, Juni 2022

Guru Fisika

Drs. Yuwana, M. Kom

NIP. 196708271995121003

Ana Alina, S. Pd., M.Si

LAMPIRAN MODUL AJAR

MODUL PEMBELAJARAN

Mata pelajaran	: Fisika	Materi	: Pengukuran
Sekolah	: SMAN 3 Semarang	Alokasi Waktu	: 27 JP (9 x 3 JP)
Kelas/ Semester	: X/ Ganjil	Tahun Pelajaran	: 2022/2023

CAPAIAN PEMBELAJARAN

Pada akhir fase E, peserta didik memiliki kemampuan untuk responsif terhadap isu-isu global dan berperan aktif dalam memberikan penyelesaian masalah. Kemampuan tersebut antara lain mengamati, mempertanyakan dan memprediksi, merencanakan dan melakukan penyelidikan, memproses dan menganalisis data dan informasi, mengevaluasi dan refleksi, mengkomunikasikan hasil dalam bentuk proyek sederhana atau simulasi visual menggunakan aplikasi teknologi yang tersedia terkait dengan energi alternatif, pemanasan global, pencemaran lingkungan, nano teknologi, bioteknologi, kimia dalam kehidupan sehari-hari, pemanfaatan limbah dan bahan alam, pandemi akibat infeksi virus. Semua upaya tersebut diarahkan pada pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan (SDGs). Melalui pengembangan sejumlah pengetahuan tersebut dibangun pula berakhlak mulia dan sikap ilmiah seperti jujur, obyektif, bernalar kritis, kreatif, mandiri, inovatif, bergotong royong dan berkebhinekaan global.

CAPAIAN PEMBELAJARAN ELEMEN PEMAHAMAN FISIKA	TUJUAN PEMBELAJARAN ELEMEN PEMAHAMAN FISIKA
Peserta didik mampu mendeskripsikan gejala alam dalam cakupan keterampilan proses dalam pengukuran, perubahan iklim dan pemanasan global, pencemaran lingkungan, energi alternatif, dan pemanfaatannya.	1.1 Menerapkan prinsip-prinsip pengukuran besaran fisis, ketepatan, ketelitian dan angka penting, serta notasi Ilmiah
CAPAIAN PEMBELAJARAN ELEMEN KETRAMPILAN PROSES	TUJUAN PEMBELAJARAN ELEMEN KETRAMPILAN PROSES

<p>Mengevaluasi dan refleksi Peserta didik berani dan santun dalam mengajukan pertanyaan dan mengembangkan keingintahuan serta melakukan kegiatan yang menunjukkan kepedulian lingkungan dan bersikap jujur terhadap temuan data/fakta</p> <p>Mengomunikasikan hasil Peserta didik menyusun laporan tertulis hasil penelitian serta mengomunikasikan hasil penelitian yang dilakukan secara lisan dan tulisan</p>	
---	--

KEGIATAN PEMBELAJARAN

A. Pengintegrasian Profil Pelajar Pancasila dalam Pembelajaran

- Beriman dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan dengan menyadari bahwa merawat lingkungan sekitarnya penting untuk dirinya sendiri
- Gotong royong terwujud dalam melaksanakan kerjasama dalam kelompok (kolaborasi)
- Bernalar Kritis terwujud dalam mencari, memperoleh dan memproses informasi dan gagasan
- Mandiri diwujudkan dengan mampu menetapkan tujuan pengembangan dirinya

B. Pengintegrasian Literasi dan Numerasi

Saintifik

C. Kegiatan Pendahuluan

- Guru memberi salam dan mengajak berdoa, mengingatkan peserta didik tentang protokol pencegahan Covid-19 (melakukan 5M: mencuci tangan, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas) dan **menjaga kebersihan lingkungan**.
- Memberi apersepsi dan motivasi pentingnya mempelajari prinsip pengukuran

D. Inti Pertemuan ke-1 (3 JP)

- Mengajak peserta berpikir dan menjawab apa itu mengukur
- Menjelaskan pengukuran langsung dan tak langsung, pengukuran tunggal dan berulang
- Peserta didik menyebutkan macam-macam alat ukur dan membahasnya
- Menjelaskan cara menentukan NST alat ukur
- Peserta didik menentukan NST mistar, jangka sorong, mikrometer
- **Pertemuan ke-2 (3 JP)**
- Guru mendemonstrasikan cara mengukur mistar, jangka sorong, dan mikrometer
- Peserta didik mencoba menentukan hasil pengukuran pada mistar, jangka sorong, dan mikrometer

Pertemuan ke-3 (3 JP)

- Menjelaskan kesalahan-kesalahan dalam pengukuran
- Menjelaskan ketidakpastian mutlak, relatif pada pengukuran langsung (tunggal dan berulang) dan pengukuran tidak langsung

Pertemuan ke-4 (3 JP)

- Peserta didik berompok menentukan tinggi benda di sekitar dan menuliskan hasil pengukuran disertai ketidakpastian
- Peserta didik menentukan keliling meja dan menuliskan hasil pengukuran disertai ketidakpastian

Peserta didik menentukan massa jenis benda

Pertemuan ke-5 (3JP)

- Guru melakukan penilaian ketrampilan peserta didik mengukur dan menentukan ketidakpastian

Pertemuan ke-6 (3JP)

- Menjelaskan besaran, satuan, awalan satuan dan dimensi

Pertemuan ke-7 (3 JP)

- Menjelaskan notasi ilmiah dan angka penting

Pertemuan ke-8 (3 JP)

- Guru memberi kuis aplikasi **Kahoot Pertemuan ke- 9 (3JP)**

E. Penutup

- Guru mereview dan melakukan penilaian sumatif

PENILAIAN

Pengetahuan

Tes tertulis uraian

Keterampilan

Laporan praktikum

Sikap

Observasi saat pembelajaran

Mengetahui,
Kepala SMAN 3 Semarang

Semarang, Juni 2022
Guru Fisika

Drs. Yuwana, M.Kom.
NIP. 196708271995121003

Ana Alina, S.Pd., M.Si.
NIP.

Lampiran**A. Media dan Bahan Ajar**

1. Bahan Tayang

<https://drive.google.com/file/d/1E1yJCT2KXaQUySUECAeC9SFBnqK5VPiL/view?usp=sharing>

2. Modul

<https://drive.google.com/file/d/1Af1Jb6gQXT50Bk6i5BTecOt91bTOHuwf/view?usp=sharing>

B. Instrumen Penilaian

1. Kuis Kahoot

<https://create.kahoot.it/creator/d385715d-94bc-4e54-95aa-9a252b35bc97>

2. Soal Tugas

<https://drive.google.com/file/d/1LhdzyPwcbD6dwpj4q9a3w4IAqmmbbL4b/view?usp=sharing>

3. Soal UH http://gg.gg/UH_Pengukuran-2022

4. Instrumen penilaian Produk (Video hasil Praktikum)

<http://gg.gg/InstrumenPraktik-Pengukuran>

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama lengkap : Ahmad Hisyam As-syafi'i
2. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 17 Januari 2001
3. Alamat Rumah : Kedokan, RT 15, RW 04,
Klego,
Klego, Boyolali
4. No. Hp : 085326276958
5. Email : ahmadhisyam959@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Aisyiah Kedokan
 - b. MIN 9 Boyolali
 - c. MTsN 1 Boyolali
 - d. MAN 2 Karanganyar
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar
 - b. Pelatihan Water Rescue BASARNAS